

الجامعة الإسلامية الإندونيسية

EFEKTIVITAS BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN DAN KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH IMOGIRI BANTUL

Oleh :

Hermi Cahyawati, S.Pd.I

NIM : 07913161

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2011

EFEKTIVITAS BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN DAN KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH IMOGIRI BANTUL

Oleh :

Hermi Cahyawati, S.Pd.I

NIM : 07913161

Pembimbing:

Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA.

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2011

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 351/PS-MSI/Peng./VI/2011

TESIS berjudul : **EFEKTIVITAS BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN DAN KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH IMOGIRI BANTUL**

Ditulis oleh : Hermi Cahyawati

N. I. M. : 07913161

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 14 Juni 2011
Ketua Program

Dr. H. Imam Effendi, MA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Hermi Cahyawati
Tempat/tgl lahir : Bantul, 19 Februari 1982
N. I. M. : 07913161
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **EFEKTIVITAS BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN DAN KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH IMOGIRI BANTUL**

Ketua	: Dr. H. Imam Effendi, MA	(.....)
Sekretaris	: Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag	(.....)
Pembimbing	: Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA	(.....)
Penguji	: Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI	(.....)
Penguji	: Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA	(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 7 Juni 2011
Pukul : 13.00–14.00 WIB
Hasil / Nilai : **82,5 / B**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. H. Imam Effendi, MA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 954/PS-MSI/ND/V/2011

TESIS berjudul : **EFEKTIVITAS BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN DAN KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH IMOGIRI BANTUL**

Ditulis oleh : Hermi Cahyawati

NIM : 07913161

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, Juni 2011
Ketua Program

Dr. H. Imam Effendi, MA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jln. Demangan Baru No. 24 lantai II Yogyakarta
Telp. & Fax. (0274) 523637
Email: info@msi.uii.net.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

TESIS Berjudul :Efektivitas Bimbingan dan Konseling dalam Penanggulangan Kenakalan dan Kesulitan Belajar Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul

Ditulis oleh : Hermi Cahyawati, S.Pd.I

NIM : 07913161

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 12 April 2011

Pembimbing,

Drs. H. Muzhoffar Akhwan, M.A

MOTTO

لَّيْسَ عَلَيْكَ هُدَىٰهُمْ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يَهْدِى مَن يَشَآءُ ۗ وَمَا تُنفِقُوا۟ مِنْ خَيْرٍ
فَلِأَنفُسِكُمْ ۚ وَمَا تُنفِقُونَ إِلَّا ٱبْتِغَآءَ وَجْهِ ٱللَّهِ ۚ وَمَا تُنفِقُوا۟ مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ
إِلَيْكُمْ وَأَنتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan Karena mencari keridhaan Allah. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan). (Al-Baqoroh: 151)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

- *Kedua orang tuaku yang senantiasa mendo'akan kesuksesanku.*
- *Suamiku tercinta yang senantiasa berkorban dan tidak merasa bosan menemaniku dalam suka maupun duka.*
- *Anakku yang baru berumur 2 tahun 2 bulan, Amanah dari Nya yang terus mendorong kehidupan.*
- *Almamater tercinta MSI PPs UII dan special rekan sejurusan Pendidikan Islam 2007 Pascasarjana.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	*b*	-
ت	Tā	*t*	-
ث	Sā	*ś*	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	*j*	-
ح	Hā'	*.h*	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	*kh*	-
د	Dāl	*d*	-
ذ	Zāl	*ż*	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	*r*	-
ز	Zā'	*z*	-
س	Sīn	*s*	-
ش	Syīn	*sy*	-
ص	Sād	*.s*	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	*.d*	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	*.t*	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	*.z*	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	*g*	-
ف	Fā'	*f*	-
ق	Qāf	*q*	-
ك	Kāf	*k*	-
ل	Lām	*l*	-
م	Mīm	*m*	-
ن	Nūn	*n*	-
و	Wāwu	*w*	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ه	Hā'	*h*	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	*y*	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	*muta'addidah*
عدة	Ditulis	*'iddah*

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	*hikmah*
جزية	Ditulis	*jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	*karāmah al-auliyā'*

c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	*zakāt al-fiṭr*

IV. Vokal Pendek

ـَـ	*fatḥah*	ditulis	a
ـِـ	*kasrah*	ditulis	i
ـُـ	*dammah*	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	*Faṭhaḥ* + *alif* جاهلية	ditulis ditulis	*ā* *jāhiliyah*
2.	*Faṭhaḥ* + *ya'* mati تنسى	ditulis ditulis	*ā* *tansā*
3.	*Kasrah* + *ya'* mati كريم	ditulis ditulis	*ī* *karīm*
4.	*ḍammah* + *wawu* mati فروض	ditulis ditulis	*ū* *furūḍ*

VI. Vokal Rangkap

1.	*Faṭhaḥ* + *ya'* mati بينكم	ditulis ditulis	*ai* *bainakum*
2.	*Faṭhaḥ* + *wawu* mati قول	ditulis ditulis	*au* *qaul*

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	*a'antum*
أعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang *Alif* + *Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	*as-Samā'*
الشمس	ditulis	*asy-Syams*

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	*zawi al-furūḍ*
أهل السنة	ditulis	*ahl as-Sunnah*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلٰى أُمُوْرِ الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ. أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا وَعَلٰى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran illahi Robbi yang telah memberikan taufiq dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul *"Efektivitas Bimbingan dan Konseling dalam Penanggulangan kenakalan dan kesulitan belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul"*.

Adapun maksud dan tujuan penulisan tesis ini, sebagai salah satu syarat untuk menempuh jenjang strata S2 Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam rangka penyelesaian tesis ini penulis mendapat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar- besarnya dan penghargaan yang se-besar-besarnya terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. H. Edy Suandi Hamid, M.Sc, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, S.H. M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

3. Bapak Dr. H. Imam Effendi, MA. Selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag. selaku sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu tenaga serta konsentrasi untuk membimbing memberikan arahan dan dorongan secara langsung dalam penelitian dan penulisan tesis ini.
6. Dosen Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia yang tidak dapat di sebut satu persatu, yang telah mentransfer dan memberi kontribusi pemikiran dan wawasan Ilmu Pengetahuan selama penulis mengikuti studi di lembaga ini.
7. Staf Karyawan MSI Universitas Islam Indonesia yang tidak dapat di sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam segala hal administrasi selama penulis mengikuti studi di lembaga ini.
8. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Imogiri beserta staf karyawa tata usaha yang telah memberikan ijin dan kesempatan serta fasilitas kepada penulis untuk menggali sumber pustaka dalam penelitian ini.
9. Ayahanda penulis Warsinaja, S.Pd, ibunda Bariyah, mertua ayah S. Dasno, ibunda Suwarjiyah dan Suami tercinta penulis Erwan Ariyanta, S.Pd, serta Ananda Adnan Maulana Farid Ma'ruf yang telah memberikan dorongan dan bantuannya untuk *tholabul ilmi*, baik moril maupun materiil serta do'a mereka selama penulis mengikuti program studi.
10. Eyang kakung putri Gading dan Sanden, Kakak ipar Ani Purwanti dan adik ipar Tri Widyastuti serta keponakan tersayang Faruq Naufal Yusuf yang telah banyak membantu,

berkat dorongan baik moril maupun materil dan do'a mereka, penulis dapat menyelasaikan tesis ini.

11. Dan yang terakhir untuk teman, dan para sobatku, Nora, mb Yusmini, bu Jati, mb Ning, yang telah mensupport penulis sehingga dalam mengerjakan penelitian ini dapat terselesaikan.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memperlancar penulisan tesis ini.

Penulis menyadari, tesis ini masih jauh dari level sempurna, oleh karena itu koreksi dan masukan dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya. Akhirnya hanya Allah SWT penulis berharap, semoga tesis ini bermanfaat. Amiin yaa rabbal alamin.

Yogyakarta, 12 April 2011

Penulis,

Hermi Cahyawati, S.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL LUAR i

HALAMAN SAMPUL DALAM ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN TIM PENGUJI iv

HALAMAN NOTA DINAS v

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING vi

MOTTO vii

PERSEMBAHAN viii

PEDOMAN TRANSLITERASI ix

KATA PENGANTAR xiii

DAFTAR ISI xvi

DAFTAR TABEL xx

ABSTRAK xxi

ABSTRACT xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 4

1. Tujuan Penelitian 4

2. Kegunaan Penelitian 5

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Telaah Pustaka 6
E. Kerangka Teori 9
F. Metode Penelitian 18
G. Teknik Analisis Data 22
H. Sistematika Pembahasan 23

BAB II KAJIAN TEORI

A. Dasar, Tujuan dan Urgensi Bimbingan dan Konseling 25
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling 25
2. Asas-asas Bimbingan dan Konseling 26
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling 28
4. Jenis-jenis Layanan dan Kegiatan Bimbingan dan Konseling 29
5. Pendekatan dalam Bimbingan dan Konseling 32
B. Persoalan Kenakalan Peserta Didik 33
1. Pengertian Kenakalan Peserta Didik 33
2. Faktor Penyebab Kenakalan Peserta Didik 35
3. Cara Mengatasi Kenakalan Peserta Didik 38
4. Tipe Kenakalan Peserta Didik 39
C. Masalah Kesulitan Belajar Peserta Didik 40
1. Pengertian Kesulitan Belajar 40
2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar 43
3. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar 49
4. Gejala Kesulitan Belajar 51

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Efektivitas Bimbingan dan Konseling Dalam Penanggulangan Kenakalan dan Kesulitan Belajar 55
1. Pengertian Efektivitas 55
2. Karakteristik Efektivitas 57
3. Efektivitas Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik 62
4. Efektivitas Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar 62

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Profil SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul 72
1. Latar Belakang Pendirian 72
2. Visi, Misi dan Tujuan 73
3. Struktur Organisasi 74
4. Sumber Daya Manusia 75
5. Sarana dan Prasarana 77
B. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul 78
1. Tujuan Bimbingan dan Konseling 78
2. Prosedur Bimbingan dan Konseling 79
3. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling 82

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB IV ANALISIS EFEKTIVITAS BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Analisis Terhadap Pengelolaan Bimbingan dan Konseling Di SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul 104

B. Analisis Terhadap Penanganan Kenakalan Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul 109

C. Analisis Terhadap Masalah Kesulitan Belajar Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah Imogiri 116

D. Analisis Terhadap Efektivitas Bimbingan dan Konseling dalam Penanganan Masalah Di SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul..... 117

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 123

B. Saran 125

DAFTAR PUSTAKA 127

LAMPIRAN-LAMPIRAN 130

CURRICULUM VITAE..... 123

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Data jenis kasus dan bobot nilai 57

Tabel 2. Data kelas 76

Tabel 3. Data keadaan guru dan karyawan 77

Tabel 4. Data daftar nama guru bimbingan dan konseling 83

Tabel 5. Data daftar piket guru bimbingan dan konseling 84

Tabel 6. Data jenis layanan BK keterangan dan kegiatan 90

Tabel 7. Data bentuk kenakalan peserta didik 92

Tabel 8. Data kesulitan belajar peserta didik 96

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

Efektivitas bimbingan dan konseling dalam penanggulangan kenakalan dan kesulitan belajar peserta didik SMK Muhammadiyah Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

Oleh: Hermi Cahyawati, S.Pd.I

Secara operasional, tujuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk membantu perkembangan individu/ peserta didik, mencegah munculnya masalah peserta didik, dan membantu mengatasi masalah peserta didik atau memperbaiki seseorang dari gangguan psikologis. SMK Muhammadiyah Imogiri, sebagaimana sekolah-sekolah yang lain juga mempunyai bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan peserta didiknya. Akan tetapi pada kenyataannya masih terjadi kenakalan yang dilakukan oleh para peserta didik. Hal ini menimbulkan pertanyaan terhadap efektivitas bimbingan dan konseling selama ini di SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mengkaji lebih mendalam tentang gambaran yang jelas terkait dengan efektivitas bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul. Pokok permasalahan adalah bagaimana pengelolaan bimbingan dan konseling, bagaimana bentuk kenakalan peserta didik, bagaimana cara menangani masalah kesulitan belajar peserta didik, dan bagaimana efektivitas bimbingan dan konseling dalam penanggulangan masalah kenakalan dan kesulitan peserta didik di SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Sumber datanya diperoleh dari kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, karyawan, guru mata pelajaran, dan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan bimbingan dan konseling baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sudah baik. Di tangani oleh tenaga yang profesional dan nonprofesional. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari empat bidang bimbingan dan tujuh jenis layanan sudah efektif, jumlah peserta didik yang menimbulkan kasus problematik dapat berkurang, kriteria, serta di iringi hasil belajar peserta didik di sekolah berupa prosentase kelulusan meningkat dari 90% menjadi 94,57% dengan mengadakan program bimbingan belajar di sekolah. Masalah kenakalan dan kesulitan belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul dapat di selesaikan dengan baik.

Kata kunci : *Efektivitas, bimbingan dan konseling, kenakalan dan kesulitan belajar.*

ABSTRACT

The Effectiveness of Guidance and Counselling in Overcoming Delinquency and Learning Difficulties of Learners in SMK Muhammadiyah Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

By: Hermi Cahyawati, S.Pd.I

Operationally, the purpose of guidance and counselling services in schools is to assist the development of the individual/ learner, prevent the emergence of students' problem, and help students overcome problems or improve a person from a psychological disorder. SMK Muhammadiyah Imogiri, as the other schools also have the guidance and counselling in overcoming problems of participant students, but in fact still going on mischief done by the learners. This raises the question of the effectiveness of guidance and counselling for this in SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul.

This study aims to find and examine more deeply about a clear picture related to the effectiveness of guidance and counselling in SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul. The main problem is how is the management guidance and counselling, how the shape of learners delinquency, how the way to handle the problem of learning difficulties students, and how the effectiveness of guidance and counselling in overcoming delinquency problems and difficulties students participants in SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul. This research is a descriptive qualitative research. The data collection techniques that used is interview method, observation, and documentation, angket. The data source obtained from school principals, teachers of guidance and counselling, employee, subject teachers, and learners. Data is processed, combined with a theory and then analyzed by the researcher.

The results of this research pointed out that the management guidance and counselling, both in terms of planning, organizing, implementing, and monitoring is already effective, it's handled by the professional and nonprofessional personell it's showed by the four goals of the four counselings and seven effective services, criteria, the amount of the student which have the problem reduce and also associationed with the development of study at school with the increases of the graduation from 90% to 94,57%, using the management of percentage guidance and counseling program so that theproblem can be handled well. The problematic of the difficulties and the naughty of SMK Muhammadiyah Imogiri students can be solved.

Keywords: *Effectiveness, Guidance and Counselling, delinquency and learning difficulties.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah bimbingan dan konseling sudah sangat populer dewasa ini, bahkan sangat penting peranannya dalam sistem pendidikan kita. Ini semuanya terbukti karena bimbingan dan konseling telah dimasukkan dalam kurikulum dan bahkan merupakan ciri khas dari kurikulum SMP dan SMA/ SMK tahun 1975, 1984, 1994, 2004, dan kurikulum tingkat satuan pendidikan tahun 2006 sampai sekarang yang ada di seluruh Indonesia.

Dunia terasa semakin melipat dan menyusut, masyarakat global menjadi kenyataan, jika pada tahun 1950-an dua orang bertatapan wajah di dua negara berbeda memerlukan waktu berhari-hari bahkan berminggu minggu sekarang di abad ke 21 untuk bisa bertatapan wajah hitungannya tidak lagi hari apalagi minggu, tetapi detik.

Kenakalan anak peserta didik khususnya pada seorang peserta didik semakin hari menunjukkan kenaikan jumlah dalam kualitas kejahatan dan peningkatan dalam kegarangan serta kebesingannya yang dilakukan oleh peserta didik dari berbagai tindakan seperti membolos sekolah, tidak berangkat sekolah tanpa ijin, sering terlambat sekolah, tidak menghormati bapak ibu guru di sekolah, merokok di lingkungan sekolah, minuman keras, obat terlarang, video porno, seks, hamil diluar nikah, pencurian, perkelahian. Apalagi pada masa sekarang ini peserta didik sedang

mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Dan ada dampak negatif dari era globalisasi penyalahgunaan perkembangan ilmu dan teknologi. Penyakit sosial atau penyakit masyarakat adalah segala bentuk tingkah laku yang dianggap tidak sesuai, melanggar norma norma umum, adat istiadat, dan hukum formal. Masalah tersebut merupakan persoalan.

Letak pertanggung jawaban yang amat besar terletak pada seorang pendidik yang nantinya akan mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan. Untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, estetika, maupun kebutuhan fisik peserta didik.[1] Dengan kedinamisan dalam pendidikan maka, tujuan kearah suatu perubahan secara kontinyu akan terlihat nyata untuk membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia. Proses belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Studi tentang peserta didik sebagai peserta didik yaitu sudah mulai banyak meninggalkan lingkungan rumah dan memasuki lingkungan kebudayaan yang lebih luas.

Dalam rangka pembinaan peserta didik itulah bimbingan dan konseling diperlukan disetiap sekolah atau lembaga pendidikan. Mengandalkan guru saja belum cukup. Peserta didik perlu mendapatkan yang namanya bimbingan dan perhatian dari berbagai pihak termasuk konselor untuk dapat menyingkirkan segala hambatan, baik persoalan

[1]Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam ; Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis*, (Jakarta: Ciputrt Press, 2002), hal.41

pribadi, sosial maupun persoalan persoalan lain yang datang dari berbagai sudut kehidupan.[2]

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu yang tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan bahkan menjadi keharusan bagi sekolah, terutama dalam memberikan pertolongan kepada peserta didik yang terlibat dalam kenakalan peserta didik, seperti: merokok, membolos, berkelahi, melanggar tata tertib sekolah, tidak sopan terhadap guru dan sesama teman, mencontek ketika ujian dan sebagainya. Hal ini merupakan adanya indikasi bahwa peserta didik mengalami kenakalan dan kesulitan dalam belajar.

SMK Muhammadiyah Imogiri merupakan sekolah yang berbasis swasta, sebagaimana sekolah sekolah yang lain terdapat bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik SMK. Akan tetapi pada kenyataannya masih terjadi kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh para peserta didik. Adapun kasus kenakalan ringan peserta didik di SMK Muhammadiyah Imogiri antara lain : membolos pada jam pelajaran, membuat surat izin palsu, tidak masuk sekolah dalam waktu 1 minggu, merokok di lingkungan sekolah, peserta didik menggunakan pakaian ketat dan tidak menggunakan atribut sekolah, memaikan HP dilingkungan sekolah.[3] Hal ini menimbulkan pertanyaan terhadap efektivitas bimbingan dan konseling selama ini. Berdasarkan pada pemikiran dan realitas di atas kiranya perlu dilakukan penelitian tentang efektivitas

---

[2] Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), Cet.I, hal. 4.

[3] *Dokumentasi bimbingan dan konseling SMK Muhammadiyah Imogiri, 2009*

bimbingan dan konseling dalam penanggulangan kenakalan peserta didik dan kesulitan belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah Imogiri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengelolaan Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah Imogiri?
2. Bagaimana Bentuk Kenakalan Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Imogiri?
3. Bagaimana Bentuk Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Imogiri?
4. Bagaimana Tingkat Efektivitas Bimbingan dan Konseling terhadap Penanganan masalah tersebut?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan :

a. Untuk mengetahui pengelolaan bimbingan dan konseling peserta didik di SMK Muhammadiyah Imogiri.
b. Untuk mengetahui bentuk kenakalan peserta didik yang bermasalah di SMK Muhammadiyah Imogiri beserta penanggulangannya.
c. Untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar peserta didik yang bermasalah di SMK Muhammadiyah Imogiri beserta penanggulangannya.

d. Untuk mengetahui tingkat efektivitas bimbingan dan konseling dalam penanggulangan masalah kenakalan dan kesulitan belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah Imogiri.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan secara teoritik Substantif

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemikiran bagi pengembangan keilmuan tentang psikologi pendidikan.

2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi dunia pendidikan. Sedangkan bagi lembaga pendidikan khususnya di SMK Muhammadiyah Imogiri dapat melakukan upaya peningkatan mutu bimbingan dan konseling yang akan berguna bagi peningkatan mutu pendidikan Islam secara umum. Dan yang tidak lupa, yaitu penelitian tersebut dapat berguna bagi peneliti berikutnya.

b. Kegunaan secara empirik

1) Dapat memberikan kontribusi dalam rangka pengembangan dan pengelolaan bimbingan dan konseling serta perbaikan proses pengelolaan yang nantinya berdampak pada upaya peningkatan mutu pendidikan selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

masukan bagi guru BK dalam meningkatkan mutu program layanannya, Adapun pengukuran efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam membina karir peserta didik kelas X dapat dinyatakan cukup efektif.[4]

Skripsi yang di tulis oleh Sri Wulandari, Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik di MTs. Wahid Hasyim Gaten Condong Catur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Wahid Hasyim, untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling peserta didik di MTs Wahid Hasyim. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang di gunakan ialah pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Sedangkan yang di jadikan subyek penelitian adalah guru Bimbingan dan Konseling, kepala sekolah peserta didik-siswi yang berjumlah 22 orang.

Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTs Wahid Hasyim meliputi langkah identifikasi (langkah untuk menetapkan peserta didik yang diperkirakan mengalami kesulitan dan membutuhkan waktu), langkah diagnosa (langkah yang mengetahui jenis dan kesulitan serta latar belakangnya), langkah prognosa (menetapkan langkah-langkah yang akan diberikan berdasarkan langkah langkah sebelumnya). Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK cukup berperan dalam

[4] Salamah, "Efektivitas Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Karir Peserta didik (studi kelas X di SMK Negeri 5 Yogyakarta tahun 2006/ 2007)", *Skripsi* (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2007). hlm 11.

mengatasi kenakalan peserta didik, adapun perinciannya ialah peserta didik yang membolos harus berusaha meminjam catatan teman lain dengan catatan agar merubah kebiasaannya.[5]

Tesis yang ditulis oleh Ima Kusuma Dewi dengan judul Efektivitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Problem Belajar Peserta didik (Studi Kasus Di SMA Islam 1 Yogyakarta). Dalam tesis ini menjelaskan, Banyak peserta didik yang mempunyai nilai rendah dan itu merupakan indikasi bahwa peserta didik mempunyai problem dalam belajarnya. Salah satu faktor peserta didik mempunyai nilai rendah adalah karena tidak mengetahui cara belajar yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk–bentuk program layanan bimbingan belajar, Efektivitas layanan bimbingan dan konseling terhadap problem belajar peserta didik serta faktor pendukung dan penghambatannya. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode mentoring dalam bimbingan dan konseling. Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa untuk menanamkan nilai-nilai Ilahiah pada peserta didik di zaman modern seperti sekarang, diperlukan metode pembinaan yang modern yang dapat merubah perilaku peserta didik kearah yang lebih baik. Hal ini sangat besar pengaruhnya pada pembentukan jiwa peserta didik yang masih dalam tahap perkembangan. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan

[5] Sri wulandari, 2009, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik di MTs. Wahid Hasyim Gaten CondongCatur". *Skripsi*, hal. 17

umum keefektivan dihubungkan dengan sasaran yang ditentukan atau diperbandingkan antara hasil yang nyata dengan hasil ideal. Dengan demikian dapat dipahami bahwa efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran (kuantitas, kualitas, waktu) telah dicapai. Dalam bentuk persamaan efektivitas sama dengan hasil nyata dibagi hasil yang diharapkan. Dalam kamus ilmiah popular disebutkan bahwa efektivitas adalah ketepatgunaan, hasil guna, menunjang tujuan.[7]

2. Dasar, Tujuan, dan Urgensi Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian bimbingan dan konseling

Berdasarkan Pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29/ 90, Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.[8]

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan

---

[7] Suharso, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* CV. Widya Karya.

8 *Depdiknas Petunjuk Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: CV. Eko Jaya, 2003). hal.49.

c. Tujuan bimbingan dan konseling

1) Tujuan umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani, dan rohani yang berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. [12] Sesuai dengan pengertian bimbingan dan konseling sebagai suatu upaya membentuk perkembangan kepribadian peserta didik secara optimal.

2) Tujuan khusus

Secara khusus pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi-sosial, belajar dan karier.

a) Dalam aspek tugas perkembangan pribadi sosial

b) Dalam aspek tugas perkembangan belajar

[12] *Depdikbud, 2004.* Hal. 5.

c) Dalam aspek tugas perkembangan karier

d. Jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yaitu:

1. Layanan orientasi, 2. Layanan informasi, 3. Layanan penempatan dan penyaluran, 4. Layanan bimbingan belajar, 5. Layanan konseling perseorangan, 6. Layanan bimbingan kelompok, 7. Layanan konseling kelompok. Sedangkan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling meliputi 1. Aplikasi instrument, 2. Himpunan data dan studi kasus, 3. Kunjungan rumah, dan 4. Alih tangan kasus.

Yang dibutuhkan oleh bimbingan dan konseling berupa karakteristik dalam perkembangan peserta didik, sikap yang ditunjukkan berupa : 1. Kegelisahan, 2. Pertentangan, 3. Mengkhayal, 4. Aktivitas berkelompok, 5. Keinginan mencoba segala sesuatu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan fisik :

1. Faktor internal : dari adanya sifat jasmaniah yang diwariskan dari orang tuanya, kematangan
2. Faktor eksternal : kesehatan, makanan, stimulasi lingkungan.

Menurut Buford dan Harold:

> *Counseling denatos a professional relationship between a trained counselor and a client. This relationship is usually person-to-person, although it may sometimes involve more than two people it is designed to help client to understand and clarifytheir views of their life space, and to learn to reach their self-determined goals through meaningful,*

terabaikan, mengabaikan; yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, a-sosial, kriminal, pelanggaran aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila. Sedangkan peserta didik sendiri berasal dari bahasa Latin *juvenilis*, artinya: anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode peserta didik.[14]

b. Faktor penyebab terjadinya kenakalan peserta didik diantaranya: biologis, psikogenis, sosiogenis, dan, subkultur. Dan kenakalan peserta didik yaitu perilaku "nakal" peserta didik bisa disebabkan juga oleh faktor dari peserta didik itu sendiri (internal) : krisis identitas kontrol diri yang lemah sedangkan, faktor dari luar (eksternal) meliputi keluarga, teman sebaya yang kurang baik, dan komunitas/ lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.

c. Cara mengatasi kenakalan peserta didik

1) Meningkatkan kesejahteraan keluarga
2) Perbaikan lingkungan, yaitu daerah *slum*, kampung-kampung miskin
3) Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku dan membantu peserta didik dari kesulitan

[14] Kartono kartini, 2008, *Kenakalan Peserta didik*. (Jakarta: PT Raja Grafindo)., hlm. 6.

didi tertentu. Sehingga, mereka mengalami kesulitan dalam belajar.

b. Faktor penyebab kesulitan belajar

Faktor-faktor umum peserta didik meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik peserta didik yaitu:

1) Yang bersifat kognitif antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/ inteligensi peserta didik.
2) Yang bersifat afektif, antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
3) Yang bersifat psikomotor antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran.

Sedang faktor ekstern peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik. Faktor lingkungan itu meliputi:

1) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
2) Lingkungan perkampungan/ masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal.
3) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

digunakan adalah studi kasus, karena tempat penelitian terdiri dari satu sekolah menengah Atas dengan kekhususan yang dimilikinya yang merupakan unit analisis tersendiri, maka pendekatan ini secara lengkap dapat disebut sebagai studi kasus tunggal. Atau juga dengan metode deskriftif analitik. Alasan memilih metode ini adalah karena penelitian bermaksud untuk mendeskripsikan secara *komprehensif, holistik, integratif* dan mendalam tentang suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang yang berhubungan langsung dengan obyek penelitian. Dalam metode penelitian ini adalah untuk mempelajari secara intensif tentang pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dan data yang ada dilapangan untuk kemudian di analisis dan ditemukan solusi atas masalah yang di temukan.[15]

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berada di SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul sebagai lembaga pendidikan swasta yang dikelola oleh yayasan Muhammadiyah. Sebagai tempat penelitian ini cukup mewakili untuk dapat memperhatikan perbedaan latar belakang adanya bimbingan dan konseling dan peserta didik sekitar sekolah terutama ditinjau dari status pengelolaan dan pelayanan. Sedangkan waktu penelitian di mulai tanggal bulan 03 Agustus 2009 sampai dengan 27 Maret 2010. Dimulai pada jam 07.00 WIB sampai selesai.

---

[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998., hal. 10.

3. Sumber data

Sumber data yang dimaksud di sini adalah dari mana data menggunakan *purposive sampling,* yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu. Adapun sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, karyawan dan peserta didik di SMK Muhammadiyah Imogiri. Selain itu, data juga diperoleh dari bukti fisik dan data tertulis berupa dokumen atau arsip sekolah, terutama arsip dari bimbingan dan konseling.

4. Metode Penentuan Subjek

Dalam metode penentuan subjek adalah sumber tempat untuk memperoleh keterangan.[16] Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling, peserta didik di SMK Muhammadiyah Imogiri. Subyek penelitian yang berasal dari peserta didik melibatkan kelas X, dan kelas XI saja, sedangkan kelas XII tidak di ikut sertakan dalam subyek penelitian ini di sebabkan sedang mempersiapkan ujian Nasional

5. Metode Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Metode Observasi

Metode ini disebut juga dengan pengamatan yaitu suatu alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan

[16] Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT. Rajawali., hlm.93.

diteliti. Atau pewawancara tidak bebas menguraikan apa jawaban dari responden.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.[17]

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, yang diperoleh dari hasil observasi, *interview* (wawancara), dan dokumentasi sudah lengkap yang didapat dari SMK Muhammadiyah Imogiri, bertujuan supaya peneliti mudah dalam mencari data yang relevan agar fokus dalam penelitian. Kemudian di tindak lanjuti dengan menganalisis kualitatif yaitu analisis dan interpretasi yang dilakukan secara kritis. Dengan menggunakan analisis deskriptif maka, mendeskripsikan data atau mengklasifikasikannya, selanjutnya, disusul dengan menginterpretasikan hasil pemikiran. Kemudian yang terakhir mengadakan eksplorasi yaitu mengangkat makna dari hasil penelitian yang dicapai sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah Imogiri agar lebih baik.

---

[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986)., hal. 132.

Bab ketiga menjelaskan tentang laporan hasil penelitian, yang membahas profil SMK Muhammadiyah Imogiri yang meliputi: latar belakang berdirinya SMK Muhammadiyah Imogiri, visi, Misi dan tujuan bimbingan dan konseling, struktur organisasi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pembahasan yang lain yaitu pelaksanaan dari bimbingan dan konseling yang meliputi: tujuan bimbingan dan konseling, prosedur pelaksanaan bimbingan dan konseling dan jenis layanan bimbingan dan konseling yang terdapat bentuk kenakalan peserta didik dan bentuk kesulitan belajar SMK Muhammadiyah Imogiri.

Bab keempat berisi analisis efektivitas bimbingan dan konseling SMK Muhammaduyah Imogiri. Pembahasan bab ini atau bab empat meliputi analisis terhadap efektivitas pengelolaan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah Imogiri, analisis terhadap penanganan kenakalan peserta didik dan analisis terhadap kesulitan belajar peserta didik SMK Muhammadiyah Imogiri. Dan analisis terhadap efektivitas bimbingan dan konseling dalam penanganan masalah kenakalan dan kesulitan belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul.

Bab kelima adalah penutup, yang nantinya akan di sampaikan simpulan hasil penelitian dan saran-saran yang dapat direkomendasikan kepada pihak pihak yang berkepentingan terkait dengan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Dasar dan Tujuan Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Pengertian bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dari manusia, untuk manusia dan oleh manusia. Dari manusia artinya pelayanan itu dilaksanakan atau diselenggarakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya. Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata *"Guidance"* berasal dari kata kerja *"to guide"* yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Pengertian secara istilah bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Sedangkan istilah konseling berasal dari bahasa inggris *"to counsel"* yang secara etimologis berarti *"to give advice"* atau member saran dan nasihat. Pengertian secara umum konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkah laku atau salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di mana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru

pembimbing/ konselor dengan klien, dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kea rah perkembangan yang optimal, sehingga dia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

2. Asas-asas bimbingan dan konseling

1) Asas kerahasiaan, segala sesuatu yang dibicarakan konselor dengan klien harus dijaga kerahasiaannya dan tidak boleh dibicarakan kepada orang lain, lebih-lebih keterangan yang tidak layak diketahui orang lain.

2) Asas kesukarelaan, proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar suka rela, baik dari pihak konselor maupun klien. Ciri individu yang mandiri antara lain: mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri.

3) Asas keterbukaan, keterbukaan dari konselor maupun dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran dari luar, namun diharapkan juga dari masing-masing pihak bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.

4) Asas kekinian, maksudnya masalah individu yang ditangani adalah masalah-masalah yang sudah lampau atau yang akan

datang. Asas kekinian juga mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh menunda untuk memberikan bantuan jika diminta klien untuk turut menyelesaikan masalah.

5) Asas kemandirian, pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan klien dapat berdiri sendiri.tidak bergantung kepada orang lain.

6) Asas kegiatan, usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasi yang berarti bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan.

7) Asas kedinamisan, usaha bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan pada tingkah laku kearah yang lebih baik.

8) Asas keterpaduan, pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan berbagai aspek kepribadian klien.

9) Asas kenormatifan, usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma yang berlaku, baik norma agama, norma adat, hukum maupun kebiasaan sehari-hari.

10) Asas keahlian, usaha bimbingan dan konseling perlu dilakukan secara teratur dan sistematik dengan menggunakan prosedur ,teknik dan alat yang memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapatkan bekal dan latihan secukupnya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

11) Asas alih tangan, asas alih tangan dilakukan bila konselor sudah mengerahkan segenap kemampuan untuk membantu klien, namun hasil yang dicapai belum memuaskan, maka konselor dapat mengirim klien kepada petugas atau badan yang lebih ahli.

12) Asas tut wuri handayani, asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam hubungan keseluruhan antara konselor dengan klien.

3. Tujuan bimbingan dan konseling

a. Tujuan umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani, dan rohani yang berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[18]

Sesuai dengan pengertian bimbingan dan konseling sebagai suatu upaya membentuk perkembangan kepribadian peserta didik secara optimal.

---

[18] *Depdikbud,* 2004: 5

b. Tujuan khusus

Secara khusus pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi-sosial, belajar dan karier.

1) Dalam aspek tugas perkembangan pribadi sosial
2) Dalam aspek tugas perkembangan belajar
3) Dalam aspek tugas perkembangan karier

4. Jenis-jenis Layanan dan Kegiatan Bimbingan dan Konseling:

a. Layanan orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan peserta didik baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasuki. Layanan orientasi dapat dibagi tiga macam diantaranya: layanan orientasi di sekolah, metode layanan orientasi sekolah, dan layanan orientasi di luar sekolah

b. Layanan informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang berupa pemberitahuan atau menginformasikan kepada anak. Ada 3 alasan mengapa layanan informasi diberikan, antara lain: membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan, dan itu untuk memecahkan masalah yang dihadapi mulai dari pendidikan, jabatan, maupun social budaya, dapat juga individu dalam menentukan arah

mendapat layanan bimbingan yang memadai. Layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahap-tahap yaitu: pengenalan peserta didik yang mengalami masalah belajar, pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar, dan pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.

e. Layanan konseling perseorangan

Layanan konseling perseorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

f. Layanan bimbingan dan konseling kelompok

Layanan bimbingan dan konseling kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok individu guna mengatasi masalah yang relatif sama sehingga mereka tidak mengalami hambatan untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki.

g. Kegiatan penunjang

Dalam kegiatan bimbingan dan konseling segala sesuatu serba tercatat untuk itu perlu berbagai jenis instrument guna mencatat data dan keterangan dalam kegiatan penunjang.

5. Pendekatan dalam bimbingan dan konseling

a. Pendekatan subjektif

Umumnya, di sekolah telah menyiapkan dana yang sifatnya relatif tetap dari tahun ke tahun untuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pengajaran, termasuk kegiatan bimbingan dan konseling.dengan menggunakan pengalaman tahun kemarin, guru pembimbing dapat menggusulkannya kembali kepada pimpinan lembaga, untuk membiayai kegiatan bimbingan dan konseling tahun berjalan. Jadi, inti pendekatan ini ialah berdasarkan pendapat atau pengalaman sebelumnya.

b. Pendekatan tugas

Setiap satuan layanan dan kegiatan pendukungnya telah berisi tujuan dan hasil-hasil yang hendak dicapai, dan distribusi tugas untuk mencapai tujuan-tujuan itu. Atas dasar ini ditetapkan anggaran dan dikonsultasikan kepada pimpinan lembaga. Pendekatan ini menekankan kepada penganggaran satuan-satuan layanan dan kegiatan pendukungnya, dengan waktu pencapaian paling tidak untuk satu semester yang dilakukan ketika menjelaskan programnya, yang berupa rekapitulasi satuan-satuan layanan tersebut, yang diikutsertakan dalam penanganan. Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, manfaat-manfaat program bagi peserta didik dan sekolah secara keseluruhan, pihak-pihak yang dilibatkan, dan mengenai tempat

dan waktu pelaksanaan. Dan menyiapkan diri untuk melakukan lobby dan dialog sehingga dapat disetujui usulan tersebut oleh kepala lenbaga. Terakhir mohon dukungan dan pengesahan rekapitulasi program kepada pimpinan lembaga.

c. Pendekatan normatif.

Guru pembimbing bertugas kepada sekolah menengah yang menawarkan layanan keunggulan kepada peserta didik. Dalam penyusunan anggaran, konselor sekolah sebaiknya mengarahkan perhatiannya pada optimalisasi perkembangan peserta didik. Artinya konselor perlu mengarahkan pelayanannya untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensinya. [19]

B. Persoalan Kenakalan Peserta didik

1. Pengertian Kenakalan Peserta didik

Kenakalan peserta didik dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah social terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat di anggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus

[19] Ridwan, 2008. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar Offset. hal. 207.

ditempuh. Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang.

Untuk mengetahui latar belakang perilaku menyimpang perlu membedakan adanya perilaku menyimpang yang tidak di sengaja dan yang disengaja, diantaranya karena si pelaku yang kurang memahami aturan-aturan yang ada. Sedangkan perilaku yang menyimpang yang disengaja, bukan karena si pelaku tidak mengetahui aturan. Hal yang relavan untuk memahami bentuk perilaku tersebut, mengapa seseorang melakukan penyimpangan, sedangkan dia tahu apa yang dilakukan melanggar aturan.

Kenakalan peserta didik adalah perilaku jahat atau kejahatan/ kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan peserta didik yang disebabkan oleh satu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. *Juvenile* dari bahasa latin *juvenilis,* artinya anak-anak, anak muda karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode peserta didik. Sedangkan, *delinquent* berasal dari kata latin *delinquere* yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian di perluas artinya menjadi jahat, a-sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat di perbaiki lagi, durjana, dursila.

itu melakukan banyak kejahatan didorong oleh konflik batin sendiri. Jadi, mereka mempratekkan konflik batinnya untuk mengurangi beban tekanan jiwa sendiri lewat tingkah laku *agresif, impulsive,* dan *primitif.* Akibat kelalaian orang tua dalam mendidik anak-anaknya, dan tidak adanya kontrol yang terus menerus, serta tidak berkembangnya disiplin diri, sehingga anak keblinger. Biasanya anak-anak juga ditambahi beban ekstra berupa tekanan-tekanan batin, sakit karena pengaruh alkohol dan bahan-bahan narkotik, dan gangguan mental tertentu.

c. Sosiogenis

Penyebab tingkah laku *delikuen* pada anak-anak peserta didik adalah murni sosiologis atau sosial-psikologis sifatnya. Misalnya disebabkan oleh pengaruh struktur sosial yang *deviatif,* tekanan kelompok, peranan sosial, status sosial, atau oleh internalisasi simbolis yang keliru. Maka, faktor-faktor kultural dan sosial sangat mempengaruhi, bahkan mendominasi struktur lembaga-lembaga sosial dan peranan sosial setiap individu di tengah masyarakat, status individu di tengah kelompoknya partisipan sosial, dan pendefinisian-diri atau konsep dirinya.

d. Subkultur

Kultur atau kebudayaan dalam hal ini menyangkut satu kumpulan nilai dan norma yang menuntut bentuk tingkah laku

responsif sendiri yang khas pada anggota-anggota kelompok yang nakal. Sedang istilah sub menindikasikan bahwa bentuk budaya tadi bisa muncul di tengah suatu sistem yang lebih *inklusif* sifatnya. Perilaku yang di alami oleh anak-anak pada subkultural terdapat beberapa sebab. Yaitu sebab yang mempengaruhinya yaitu: bertambahnya dengan cepat jumlah kejahatan dan meningkatnya kualitas kekerasan serta kekejaman yang di lakukan oleh anak-anak peserta didik yang memiliki subkultural *delinkuen*. Dan yang terakhir meningkatnya jumlah kriminalitas yang mengakibatkan sangat besarnya kerugian dan kerusakan secara *universal*.

e. Faktor Penyebab Kenakalan Peserta didik yang lain yaitu:

1) Faktor internal

a) Reaksi frustasi negatif

b) Gangguan pengamatan dan tanggapan pada anak-anak peserta didik

c) Gangguan berfikir dan *inteligensi* pada diri peserta didik

d) Gangguan perasaan/ emosional pada anak-anak peserta didik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Faktor eksternal

a) Faktor keluarga

b) Faktor pergaulan

c) Faktor peserta didik itu sendiri

3. Cara mengatasi kenakalan peserta didik

a. Meningkatkan kesejahteraan keluarga

b. Perbaikan lingkungan, yaitu daerah *slum*, kampung-kampung miskin

c. Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku dan membantu peserta didik dari kesulitan

d. Menyediakan tempat rekreasi yang sehat bagi peserta didik

e. Membentuk badan kesejahteraan anak-anak

f. Mengadakan panti asuhan

g. Mengadakan lembaga reformatif untuk memberikan latihan korektif, pengkoreksian dan asistensi untuk hidup mandiridan susila pada anak-anak dan para peserta didik yang membutuhkan

h. Mengadakan peradilan anak

i. Membuat badan supervise dan pengontrolan terhadap kegiatan anak, disertai program yang korektif

j. Menyusun undang-undang yang khusus untuk anak dan remaja

k. Menyelenggarakan diskusi kelompok dan bimbingan kelompok untuk membangun kontak manusiawi di antara para kenakalan remaja dengan masyarakat luar

l. Mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreativitas.

4. Tipe kenakalan Peserta didik

a. Tipe terisolir

Kenakalan anak tidak didorong oleh motivasi kecemasan dan konflik batinyang tidak dapat diselesaikan, dan motif yang mendalam, akan tetapi lebih banyak dirangsang oleh keinginan meniru, banyak berasal dari daerah kota yang transisional dan berasal dari keluarga berantakan, tidak harmonis, tidak konsekuen dan mengalami banyak frustasi.

b. Tipe neurotik

Pada umumnya anak-anak menderita gangguan kejiwaan antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa terancam, sudut dan terpojok merasa bersalah atau berdosa.

c. Tipe psikopatik

Hampir seluruh anak yang tipe psikopati ini berasal dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang ekstrim, brutal, berdisiplin keras namun tidak konsisten. Dalam lingkungan mereka juga tidak pernah merasakan kehangatan, kasih sayang, tetapi mereka tidak mampu merasa bersalah, berdosa atau melakukan pelanggaran, karena itu meledak tidak terkendali.

Prestasi belajar yang memuaskan dapat di raih oleh setiap peserta didik jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan, dan gangguan. Namun, sayangnya ancaman, hambatan, gangguan, di alami oleh peserta didi tertentu. Sehingga, mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Pada tingkat tertentu memang ada peserta didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Tetapi pada kasus-kasus tertentu, karena peserta didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh peserta didik.

Di setiap sekolah dalam berbagai jenis dan tingkatan pasti memiliki peserta didik yang berkesulitan belajar. Masalah yang satu ini tidak hanya di rasakan oleh sekolah modern di perkotaan, tapi juga di miliki oleh sekolah tradisional di pedesaan dengan segala keminiman dan kesederhanaannya. Hanya yang membedakannya pada sifat, jenis, dan faktor penyebabnya.

Setiap kali kesulitan belajar peserta didik yang satu dapat di atasi, tetapi pada waktu yang lain muncul lain kasus kesulitan belajar peserta didik yang lain. Dalam setiap bulan atau bahkan setiap minggu tidak jarang di temukan peserta didik yang kesulitan belajar. Walaupun sebenarnya masalah yang menggangu keberhasilan belajar peserta didik itu sendiri. Namun, begitu usaha demi usaha harus di upayakan dengan berbagai strategi dan pendekatan agar peserta didik

c. Dilihat dari kesulitannya:

1) Ada yang sifatnya menetap

2) Ada yang sifatnya sementara

d. Dilihat dari segi faktor penyebabnya:

1) Ada yang faktor inteligensi

2) Ada yang karena faktor inteligensi

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Banyak para ahli yang mengemukakan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dengan sudut pandang mereka masing-masing. Ada yang meninjaunya dari sudut intern peserta didik dan *eksteren* peserta didik. Menurut faktor-faktor umum peserta didik meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik peserta didik yaitu:

a. Yang bersifat kognitif antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/ inteligensi peserta didik.

b. Yang bersifat afektif, antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.

c. Yang bersifat psikomotor antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran.

Sedang faktor *eksteren* peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik. Faktor lingkungan itu meliputi:

hilangkan. Untuk memperoleh gambaran faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik, maka akan di temukan:

1) *Inteligensi* (IQ) yang kurang baik.
2) Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari atau yang di berikan oleh guru.
3) Faktor emosional yang kurang stabil. Misalnya mudah tersinggung, pemurung, pemarah, selalu bingung menghadapi masalah, selalu sedih tanpa alasan yang jelas.
4) Aktifitas belajar yang kurang lebih banyak malas dari pada melakukan kegiatan belajar. Menjelang ulangan baru belajar.
5) Kebiasaan belajar kurang baik. Belajar dengan penguasaan Ilmu Pengetahuan pada tingkat hafalan, tidak dengan pengertian, sehingga sukar di transfer ke situasi yang lain.
6) Penyesuaian sosial yang sulit. Cepatnya penyerapan bahan pelajaran oleh peserta didik tertentu menyebabkan peserta didik susah menyesuaikan diri untuk mengimbanginya dalam belajar.
7) Latar belakang pengalaman yang pahit. Misalnya peserta didik sekolah sambil bekerja. Kemiskinan ekonomi orang tua memaksa peserta didik harus bekerja demi membiayai sendiri uang sekolah. Waktu yang seharusnya di pakai

untuk belajar dengan sangat terpaksa di gunakan untuk bekerja.

8) Cita-cita yang tidak relevan (tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari)

9) Latar belakang pendidikan yang dimasuki dengan sistem sosial dan kegiatan belajar mengajar dikelas yang kurang baik.

10) Ketahanan belajar tidak sesuai dengan tuntutan waktu belajarnya.

11) Keadaan fisik yang kurang menunjang. Misalnya cacat tubuh yang ringan dan cacat tubuh yang tetap/ serius.

12) Kesehatan yang kurang baik. Misalnya sakit kepala, sakit perut, sakit maag, sakit gigi, sakit mata, sakit flu, mudah capek dan mengantuk karena kurang gizi.

13) Seks atau pernikahan yang tak terkendali.

14) Tidak ada motifasi dalam belajar. Materi pelajaran sukar diterima dan diserap

15) Pengetahuan dan keterampilan dasar yang kurang memadai atas bahan yang di pelajari.

b. Faktor sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitasi peserta didik. Ditempat inilah peserta didik menimba ilmu pengetahuan dengan bantuan guru yang

berhati mulia atau kurang mulia, karena memang pribadi seorang guru kurang baik. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pribadi guru yang kurang baik.
2) Guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan ataupun dalam penguasaan mata pelajaran yang di pegangnya.
3) Hubungan guru dengan peserta didik kurang harmonis.
4) Guru-guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan peserta didik.
5) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik.
6) Cara guru mengajar yang kurang baik.
7) Alat/ media yang kurang memadai.
8) Perpustakaan yang kurang memadai dan kurang merangsang penggunaannya oleh peserta didik.
9) Fasilitas fisik sekolah yang tak memenuhi syarat kesehatan dan tak terpelihara dengan baik.
10) Suasana sekolah yang kurang menyenangkan.
11) Bimbingan dan penyuluhan yang tidak berfungsi.
12) Kepemimpinan dan administrasi yang tidak disiplin.
13) Waktu sekolah dan disiplin yang kurang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kesulitan belajar bagi peserta didik bersumber dari obat-obat terlarang dan lingkungan masyarakat yang buruk, tidak hanya itu, tetapi juga dapat bersumber dari media cetak dan media elektronik.

3. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar

a. Pengumpulan data

Usaha yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data bisa melalui kegiatan: kunjungan rumah, *case study*, *case history*, daftar pribadi, meneliti pekerjaan anak, meneliti tugas kelompok, dan melaksanakan tes, baik tes IQ maupun tes prestasi.

b. Pengolahan data

Langkah-langkah yang dapat ditempu dalam rangka pengolahan data adalah dengan menggunakan: identifikasi kasus, membandingkan antarkasus, membandingkan dengan hasil tes, menarik kesimpulan.

c. Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data. Diagnosis dapat berupa hal-hal sebagai berikut: keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak didik yaitu berat dan ringannya tingkat kesulitan yang dirasakan anak didik, keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi simber penyebab kesulitan belajar anak didik, dan keputusan mengenai faktor utama yang menjadi sumber penyebab kesulitan belajar anak didik.

4. Gejala Kesulitan Belajar

Bila diamati, ada sejumlah peserta didik yang mendapat kesulitan dalam mencapai hasil belajar secara tuntas dengan variasi dua kelompok besar. Kelompok pertama merupakan sekelompok peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan, dan yang sudah hampir mencapai ketuntasan. Peserta didik harus dapat menetapkan penguasaan bagian-bagian yang sulit dari seluruh bahan yang harus dipelajari. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar seperti tergolong dalam pengertian diatas akan tampak dari berbagai gejala yang dimanifestasikan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, konatif, maupun afektif. Beberapa perilaku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar, antara lain :

a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimilikinya.
b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Mungkin ada peserta didik yang sudah berusaha giat belajar, tapi nilai yang diperolehnya selalu rendah.
c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajarnya dan selalu tertinggal dari kawan-kawannya dari waktu yang disediakan.
d. Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar, seperti: acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.

e. Menunjukkan perilaku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau pun di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar, dan sebagainya.

f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti: pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu. Misalnya dalam menghadapi nilai rendah, tidak menunjukkan perasaan sedih atau menyesal, dan sebagainya.

Setelah memahami gejala kesulitan dalam belajar yang mungkin dialami oleh para peserta didik, maka seorang guru atau pendidik juga memerlukan adanya norma sebagai batas atas patokan untuk menentukan nama peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan mana yang tidak. Dengan adanya patokan yang jelas, diharapkan seorang guru atau pendidik dapat dengan mudah menandai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Uraian berikut ini akan mengemukakan beberapa cara yang biasa digunakan untuk menandai kesulitan belajar yang mungkin dialami oleh peserta didik dalam suatu bidang studi/ mata pelajaran dapat dilakukan melalui hal-hal sebagai berikut:

d. Membandingkan antara potensi dan prestasi yaitu dalam hasil belajar yang diperoleh seorang peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik itu sendiri, baik berupa kecerdasan maupun bakat. Peserta didik yang memiliki potensi yang baik cenderung untuk memperoleh prestasi yang baik pula, demikian juga sebaliknya, peserta didik yang memiliki potensi yang rendah cenderung untuk mendapatkan nilai yang rendah pula. Guru menandai seorang peserta didik diperkirakan menemukan kesulitan dalam belajarnya.

e. Kepribadian dalam hasil belajar melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh melalui proses belajar akan menghasilkan perubahan sikap dan perilaku peserta didik tersebut. Peserta didik yang berhasil dalam belajarnya akan menunjukkan sikap dan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah digariskan. Sebaliknya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar akan menunjukkan sikap dan tingkah laku yang menyimpang dari yang diharapkan. Maka guru dapat menandai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yakni peserta didik yang menunjukkan pola-pola perilaku dan sikap yang menyimpang. Tekniknya dengan observasi terhadap peserta didik baik sewaktu mereka berada di dalam kelas ataupun diluar kelas.[20]

[20] Hallen A. *Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Penerbit Quantum Teaching. hal. 124.

dalam usahanya dalam mengejar tujuan operasional. Efektivitas secara etimologis berasal dari kata *effektive* yang berarti berhasil, mengesankan berlaku, mujarab, manjur, mustajab. Dalam kamus besar

diharapkan. Dalam kamus ilmiah popular disebutkan bahwa efektivitas adalah ketepatgunaan, hasil guna, menunjang tujuan.

Menurut *Dian Jung*, pengertian efektivitas atau hasil guna dapat diartikan keberhasilan suatu organisasi dalam usahanya untuk mencapai apa yang menjadi tujuan organisasi? menurut soekartawi, efektivitas menunjukkan kepada suatu evaluasi terhadap suatu proses yang menghasilkan suatu keluaran yang dapat diamati atau keberhasilan suatu program. Dengan demikian maka efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi dalam konteks ini organisasi di suatu lembaga pendidikan dalam suatu proses dapat berhasil guna dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dalam usaha mewujudkan tujuan operasionalnya. Dengan kata lain untuk melihat adanya efektivitas dalam suatu kegiatan perlu diadakan evaluasi terhadap semua kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi, karena antara kegiatan yang satu berkaitan dengan kegiatan yang lain. Hal ini juga berarti bahwa evaluasi harus dilakukan terus menerus dan di rencanakan bersamaan dengan berlangsungnya suatu kegiatan. Untuk mengetahui keberhasilan ataupun efektivitas suatu usaha perlu dilakukan penilaian. Penilaian dilakukan melalui kegiatan pengungkapan dan hasil pengungkapan itu dipakai untuk memperkirakan sejauh mana usaha tersebut mencapai tujuan yang diharapkan ataupun menimbulkan dampak tertentu terhadap obyek/ subyek yang menjadi fokus usaha yang dimaksudkan.

2. Karakteristik efektivitas

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa peserta didik adalah individu yang unik, yang mempunyai kesiapan dan kemampuan pisik, psikis serta intelektualyang berbeda satu sama lainnya. Dalam bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul memiliki karakteristik dalam efektivitas bimbingan dan konseling dalam kenakalan dan kesulitan dalam belajar peserta didik. Adapun dalam bimbingan dan konseling yang ada di SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul memiliki jenis nilai masalah pada kenakalan peserta didik beserta penanganannya sebagai berikut:

Tabel 1
Bobot nilai masalah dan penanganannya

1. Jenis masalah dan bobot nilai

No	Jenis Kasus	Keterangan Masalah	Bobot Nilai
A.	Kasus Ringan	1. Terlambat mengikuti pelajaran. Lebih dari 10 menit	1
		2. Tidak berseragam sesuai dengan ketentuan sekolah	5
		3. Baju tidak dimasukkan	1
		4. Tidak memakai badge	1
		5. Tidak memakai atribut	1
		6. Tidak bersepatu	1
		7. Tidak memakai ikat pinggang	1
		8. Terlambat mengikuti upacara bendera disekolah	3
		9. Berhias berlebihan	2
		10. Meninggalkan pelajaran sebelum waktunya	2
		11. Tidak masuk tanpa keterangan	3
		12. Parkir kendaraan tidak pada tempatnya	3

No	Jenis Kasus	Keterangan Masalah	Bobot Nilai
		35. Membawa senjata tajam	20
		36. Menyembunyikan benda berbahaya dilingkungan sekolah	25
		37. Berjudi	20
		38. Melakukan perbuatan provokasi negatif	30
		39. Memeras, mengancam sesama teman/ warga sekolah	40
		40. Merusak fasilitas sekolah	50
		41. Membawa atau menggunakan/ mengedarkan NARKOBA/ MIRAS	50
		42. Berbuat asusila	100
		43. Berkelahi menggunakan atribut sekolah	100
		44. Melakukan tindakan penganiayaan warga sekolah	60
		45. Mencuri baik didalam/ diluar lingkungan sekolah	75
		46. Tersangkut tindak pidana/ kriminal	75
		47. Melakukan pernikahan	150
		48. Mengandung/ hamil	150
		49. Menghamili	150
		50. Melakukan perbuatan melawan hukum	150

Sumber: Dokumentasi bimbingan dan konseling SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul, tanggal 1 januari 2010

2. Penanganan

a. Bagi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah dan mencapai skor tertentu peserta didik akan mendapatkan penanganan sebagai berikut:

1) Skor ≤ 20 : mendapat teguran I (lisan)

2) $20 <$ Skor ≤ 30 : mendapat teguran II (lisan)

3) $30 <$ Skor ≤ 40 : mendapat teguran II (tertulis)

4) 40 < Skor ≤ 50 : orangtua/ wali peserta didik dipanggil (panggilanI)

5) 50 < Skor ≤ 60 : membuat pernyataan tertulis (pernyataan I)

6) 60 < Skor ≤ 75 : orangtua/ wali peserta didik dipanggil (panggilan II)

7) 75 < Skor ≤ 90 : membuat pernyataan tertulis (pernyataan II)

8) 90 < Skor ≤ 100 : orangtua/ wali peserta didik dipanggil (panggilan III) Peserta didik diskorsing 3 hari tidak boleh mengikuti Pelajaran.

9) 100 < Skor ≤ 115 : orangtua/ wali peserta didik dipanggil (panggilan IV) Peserta didik diskorsing 4 hari tidak boleh masuk sekolah

10) 115 < Skor ≤ 140 : orangtua/ wali peserta didik dipanggil (panggil V) peserta didik. Diskorsing 6 hari tidak boleh masuk sekolah

11) Skor > 140 : peserta didik diserahkan kepada orangtua/ wali

b. Kedapatan membawa Hp, benda tajam dan sejenisnya yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar:

1) Disita : diambil wali peserta didik

2) Disita : diambil wali peserta didik dan peserta didik membuat Surat peringatan I

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) Disita : diambil wali peserta didik dan peserta didik membuat Surat peringatan II

4) Disita : menjadi hak milik sekolah/ di infakkan disekolah

c. Mekanisme pelaksanaan/ penanganannya:

1) Masing-masing kelas mempunyai buku catatan skor yang dipegang oleh bimbingan dan konseling

2) Apabila ada pihak sekolah yang mengetahui adanya peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, agar melapor kepada guru bimbingan dan konseling

3) Guru bimbingan dan konseling bertanggungjawab atas pengisian buku catatan skor pelanggaran peserta didik

4) Perhitungan skor berlaku selama menjadi peserta didik

5) Bagi peserta didik kelas X dan kelas XI yang mempunyai skor antara 115 dan 120 dapat mengajukan permohonan keringanan, pengurangan skor dengan syarat tidak melakukan pelanggaran lagi baik pelanggaran ringan, sedang, maupun berat

6) Jumlah pengurangan bagi kelas X maksimal 50% dari jumlah skor yang dimiliki

7) Jumlah pengurangan bagi kelas XI maksimal 30% dari jumlah skor yang dimiliki

8) Permohonan keringanan hanya berlaku 1 kali untuk satu peserta didik pelanggar selama menjadi peserta didik

9) Surat permohonan keringanan/ pengurangan skor ditujukan kepada kepala sekolah

1. Efektivitas bimbingan dan konseling dalam penanggulangan kenakalan peserta didik di SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul
   a. Fase persiapan
   b. Fase persiapan alat atau instrument evaluasi
   c. Fase pelaksanaan kegiatan
   d. Fase menganalisis hasil evaluasi
   e. Fase penafsiran/ interpretasi dan pelaporan hasil evaluasi
2. Efektivitas bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar

Setelah memahami beberapa pengertian dalan kesulitan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam kesulitan belajar, gejala kesulitan belajar, serta petokan dan cara untuk menandai peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, maka guru atau pendidik harus pula dapat memberikan bantuan atau bimbingan untuk mengatasi kesulitan dalam belajar yang di alami oleh peserta didik tersebut. Untuk dapat memberikan bantuan atau bimbingan yang efektif, maka seorang guru atau pendidik terlebih dahulu melakukan diagnosis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dengan langkah-langkah: kenalilah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, memahami sifat dan jenis kesulitan belajar, menetapkan latar belakang kesulitan belajar, menetapkan usaha-usaha bantuan, pelaksanaan bantuan, dan tindak lanjut. Ada unsur yang lain dalam menangani suatu masalah kesulitan belajar yaitu dengan:

untuk dianalisis bersama serta diupayakan berbagai tindak lanjutnya.

4) Melakukan analisis terhadap hasil belajar peserta didik, dengan cara ini bisa diketahui tingkat dan jenis kesulitan atau kegagalan belajar yang dihadapi peserta didik.

5) Melakukan analisis sosiometris, dengan cara ini dapat ditemukan peserta didik yang diduga mengalami kesulitan penyesuaian social.

b. Konferensi Masalah

Langkah ini merupakan upaya untuk memahami jenis, karakteristik kesulitan atau masalah yang dihadapi peserta didik. Dalam konteks proses belajar mengajar, permasalahan peserta didik dapat berkenaan dengan aspek: (a) substansial–material; (b) struktural–fungsional; (c) behavioral; dan (d) personality. Untuk mengidentifikasi masalah peserta didik telah mengembangkan suatu instrumen untuk melacak masalah peserta didik, dengan apa yang disebut Alat Ungkap Masalah (AUM). Instrumen ini sangat membantu untuk mendeteksi lokasi kesulitan yang dihadapi peserta didik, seputar aspek: (a) jasmani dan kesehatan; (b) diri pribadi; (c) hubungan sosial; (d) ekonomi dan keuangan; (e) karier dan pekerjaan; (f) pendidikan dan pelajaran; (g) agama, nilai dan moral; (h) hubungan muda-mudi; (i) keadaan dan hubungan keluarga; dan (j) waktu senggang.

c. Remedial atau referal (Alih Tangan Kasus)

Jika jenis dan sifat serta sumber permasalahannya masih berkaitan dengan sistem pembelajaran dan masih masih berada dalam kesanggupan dan kemampuan guru atau guru pembimbing, pemberian bantuan bimbingan dapat dilakukan oleh guru atau guru pembimbing itu sendiri. Namun, jika permasalahannya menyangkut aspek-aspek kepribadian yang lebih mendalam dan lebih luas maka selayaknya tugas guru atau guru pembimbing sebatas hanya membuat rekomendasi kepada ahli yang lebih kompeten.

d. Evaluasi dan Follow Up

Cara manapun yang ditempuh, evaluasi atas usaha pemecahan masalah seyogyanya dilakukan evaluasi dan tindak lanjut, untuk melihat seberapa pengaruh tindakan bantuan (*treatment*) yang telah diberikan terhadap pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik.[21]

Berkenaan dengan evaluasi bimbingan, Depdiknas telah memberikan kriteria-kriteria keberhasilan layanan bimbingan belajar, yaitu :

a) Berkembangnya pemahaman baru yang diperoleh peserta didik berkaitan dengan masalah yang dibahas;

b) Perasaan positif sebagai dampak dari proses dan materi yang dibawakan melalui layanan, dan

[21] Maghfira Wijayanti, 2007, *Alternatif Mengatasi Kesulitan Belajar*, http://www.tujuhtujuhtiga.com/73/index.php?name=News&file=article&sid=50

c) Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik sesudah pelaksanaan layanan dalam rangka mewujudkan upaya lebih lanjut pengentasan masalah yang dialaminya.

Sementara itu, Abin Syamsuddin Makmun (2003) mengemukakan beberapa kriteria dari keberhasilan dan efektivitas layanan yang telah diberikan, yaitu apabila:

1) Peserta didik telah menyadari (*to be aware of*) atas adanya masalah yang dihadapi.
2) Peserta didik telah memahami (*self insight*) permasalahan yang dihadapi.
3) Peserta didik telah mulai menunjukkan kesediaan untuk menerima kenyataan diri dan masalahnya secara obyektif (*self acceptance*).
4) Peserta didik telah menurun ketegangan emosinya (*emotion stress release*).
5) Peserta didik telah menurun penentangan terhadap lingkungannya
6) Peserta didik mulai menunjukkan kemampuannya dalam mempertimbangkan, mengadakan pilihan dan mengambil keputusan secara sehat dan rasional.
7) Peserta didik telah menunjukkan kemampuan melakukan usaha–usaha perbaikan dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya, sesuai dengan dasar pertimbangan dan keputusan yang telah diambilnya.[22]

[22] Abin Syamsuddin, (2003), *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya. Hal.21

Metode Bimbingan dan Konseling

1. Metode bimbingan kelompok (*group guidance*)

Cara ini dilakukan untuk membantu peserta didik memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan bias bersifat kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok (beberapa orang peserta didik)/ bersifat individual/ perorangan, yaitu masalah yang dirasakan oleh individu sebagai anggota kelompok. Penyelenggaraan bimbingan kelompok antara lain dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama/ membantu seorang individu (peserta didik) yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok.

Jenis metode bimbingan kelompok antara lain :

a. Program home room
b. Karya wisata
c. Diskusi kelompok
d. Kegiatan kelompok
e. Organisasi peserta didik
f. Sosio drama
g. Psiko drama
h. Pengajaran remedial

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sedangkan yang ketiga orientasi yang mencakup suasana, lembaga, dan obyek.

2. Bimbingan dan konseling dalam bidang pengembangan sosial merupakan bimbingan yang berhubungan antara individu dengan lingkungan sosial. Bentuknya layanan informasi diantaranya informasi tentang keadaan masyarakatdan informasi tentang cara cara bergaul, dan layanan orientasi.
3. Bimbingan dan konseling dalam bidang pengembangan kegiatan belajar maksudnya suatu bantuan dari pembimbing kepada peserta didik dalam hal menemukan cara belajar yang tepat. Bentuknya yaitu orientasi peserta didik, penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar, bantuan dalam memilih jurusan, pengumpulan data, bantuan dalam mengatasi kesulitan kesulitan belajar, dan bantuan dalam hal membentuk kelompok kelompok belajar.
4. Bimbingan dan konseling dalam bidang pengembangan karier, yaitu suatu bimbingan dalam bidang karier karier tertentu berkaitan erat dengan latar belakang pendidikan. Bentuknya layanan informasi seperti: kemampuan intelektual, bakat khusus, minat minat umum dan khusus, hasil belajar, sifat kepribadian, cita cita masa depan, keterampilan khusus, kesehatan fisik dan mental, kematangan vokasional. layanan informasi tentang

karier, Layanan penempatan kerja, layanan orientasi tentang pengembangan kerja.

5. Bimbingan dan konseling dalam bidang pengembangan kehidupan keluarga. Bimbingan yang diberikan kepada peserta didik supaya mereka bisa memperoleh pemahaman yang benar tentang kehidupan berkeluarga. Bentuknya berupa layanan data, layanan informasi, dan layanan orientasi yang berkaitan dengan kejidupan keluarga.
6. Bimbingan dan konseling dalam bidang pengembangan kehidupan beragama. Bimbingan tersebut mengarah pada layanan kepada peserta didik tentang keagamaan. Seperti ritual keagamaan sarana ibadah keagamaan, situs, dan peninggalan keagamaan. Bentuknya dengan diberikan layanan informasi tentang pengembangan kehidupan beragama, upacara, tempat ibadah, dan hari hari besar keagamaan. Dan layanan orientasi berupa suasana, lembaga, dan obyek keagamaan.

Menurut laporan Shertzer dan Stone dalam buku *fundamentals of Guidance*, 1981, kriteria yang relevan yang sering digunakan adalah:

1. Taraf keberhasilan peserta didik dalam belajar diperguruan tinggi di kemudian hari.
2. Perasaan puas dalam memangku jabatan di masyarakat.
3. Aspirasi yang realistis dalam penyusunan rencana masa depan.

4. Frekuensi pengungkapan masalah yang sangat mengganggu ketenangan hidup berkurang.
5. Hasil belajar disekolah baik baik.
6. Keterlibatan peserta didik dalam belajar akademis meningkat.
7. Jumlah peserta didik yang menimbulkan kasus problematic berkurang.
8. Lebih banyak peserta didik memanfaatkan layanan-layanan bimbingan yang disediakan disekolahan, misalnya layanan konseling.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Profil SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul

1. Latar Belakang Pendirian

SMK Muhammadiyah Imogiri pada awalnya adalah Sekolah Pendidikan Guru (SPG Muhammadiyah Imogiri) dan berdiri tahun 1968, Kemudian alih fungsi menjadi STM Muhammadiyah Imogiri tahun 1989/1990, pada saat itu mempunyai 80 peserta didik (2 kelas) dan gurunya 19 orang, Jumlah karyawan (TU) ditambah penjaga sekolah adalah 9 orang, STM Muhammadiyah Imogiri Pada tahun 1991/1992 Akreditasi dengan status diakui lalu Pada tahun 1997 STM Muhammadiyah Imogiri berubah menjadi SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul, kemudian Pada tahun 1998 diakreditasi dengan status disamakan. Jumlah peserta didiknya pada saat itu 307 (9 kelas), guru 29 orang dan TU 11 orang. Lima tahun kemudian yaitu 2003 SMK Muhammadiyah Imogiri diakreditasi dengan status disamakan, jumlah peserta didik pada saat itu 420 (12 kelas), guru 36 orang dan TU 10 orang. Kemudian Pada tahun 2005 / 2006 membuka program baru yaitu Tata Busana dengan peserta didik 15 anak (1 kelas) Pada tahun 2007 Program Teknik Mekanik Otomotif diakreditasi dengan hasil terakreditasi A dengan peserta didik 14 kelas, 475 peserta didik, 44 guru, dan 12 TU. Satu tahun kemudian yaitu 2008, Program Tata

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Busana juga diakreditasi dengan hasil terakreditasi A. jumlah peserta didiknya 104 peserta didik (4 kelas)

Pada tahun yang sama (2008) SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul membuka program Kimia Industri dengan jumlah peserta didik 15 anak (1kelas) Sehingga pada tahun ajaran 2008/2009 SMK Muhammadiyah Imogiri Imogiri memiliki peserta didik sbb : Teknik Mekanik Otomotif 15 kelas (524 peserta didik), Tata Busana 4 kelas (104 peserta didik), Kimia Industri 1 kelas (15 peserta didik). Sehingga Jumlah Keseluruhan 643 peserta didik (20 kelas) Dengan jumlah guru 53 orang dan TU sebanyak 16 orang.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya manusia muslim yang bertaqwa, berakhlaq mulia, cakap, percaya diri, profesional dan kompetitif di era globalisasi.

b. Misi

Profesional dalam penyelenggaraan layanan pendidikan Mengembangkan keharmonisan jasmani, rohani, intelektual, emosional dan sosial Menumbuhkembangkan suasana kebersamaan, kekeluargaan, kepedulian terhadap sesama dalam suasana Islami Mencetak tenaga kerja yang cerdas, terampil, profesional, berwawasan teknologi, kompetitif yang mampu melayani dunia kerja, mandiri dan menciptakan lapangan kerja. Mampu mengantarkan peserta didik ke jenjang pendidikan tinggi.

c. Tujuan

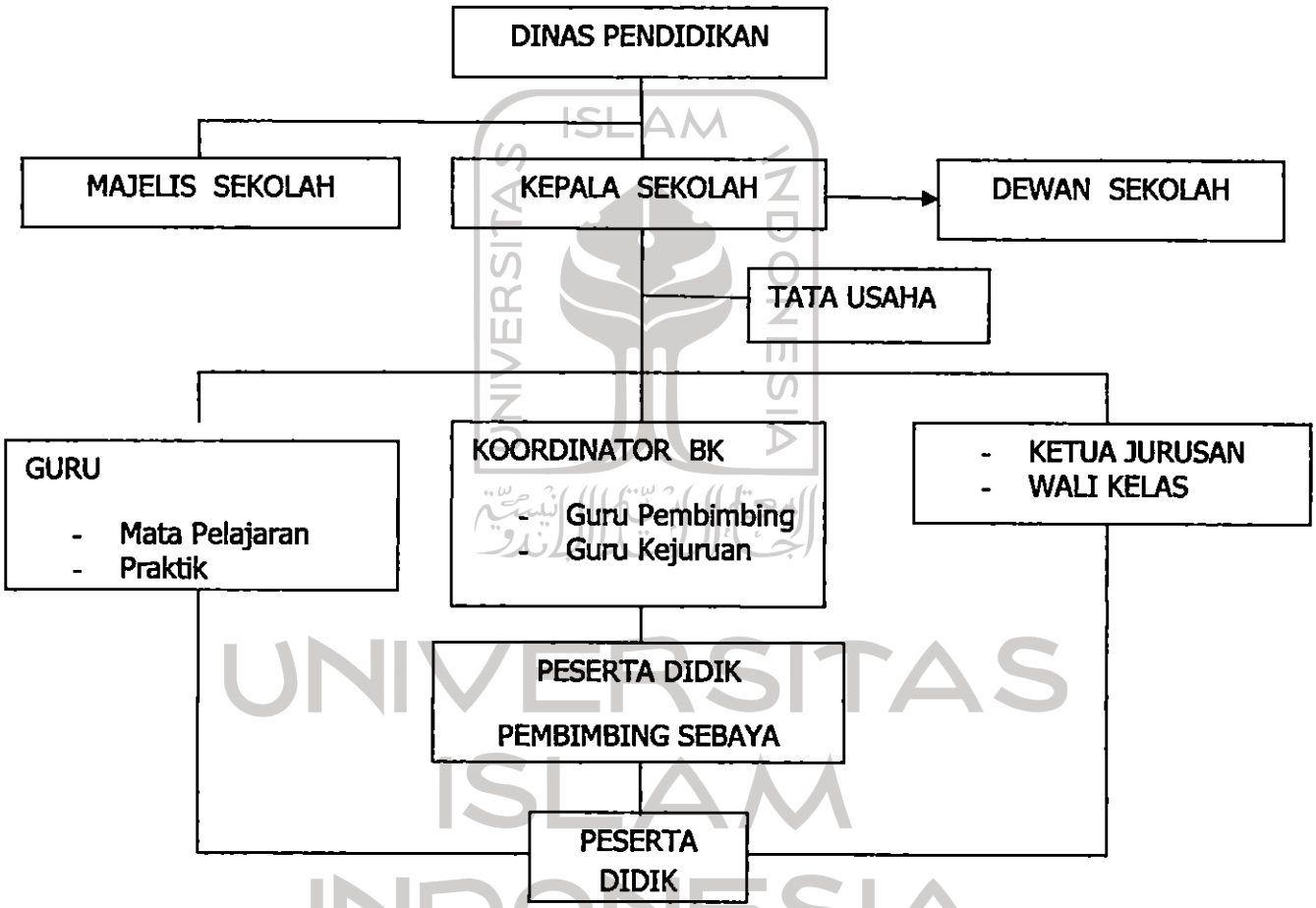
Terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani, dan rohani yang berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

3. Struktur Organisasi

Struktur merupakan suatu rangkaian, sedang, organisasi adalah suatu kesatuan, arti lain mengatur atau menyusun bagian-bagian sehinga seluruhnya menjadi suatu kesatuan yang teratur. Organisasi sekolah dewasa ini mempunyai tiga fungsi pokok yaitu: pengajaran, administrasi, dan pelayanan pembinaan peserta didik (Juhana Wijaya, 1988:92). Fungsi pengajaran menyangkut aspek pemberian bantuan kepada para peserta didik dalam mencapai penguasaan bahan pelajaran dan keterampilan. Fungsi administrasi merupakan aspek yang menjamini terlaksananya kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan penafsiran secara menyeluruh mengenai sekolah itu. Fungsi pelayanan pembinaan peserta didik berkaitan dengan aspek yang menjamin setiap individu peserta didik untuk memperoleh manfaat sebanyak-banyaknya dari pengalaman sekolahnya dan agar semakin dapat mengarahkan dirinya.

ORGANISASI PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

DI SMK MUHAMMADIYAH IMOGIRI



sumber: Dokumentasi Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah Imogiri, tanggal 1 januari 2010

4. Sumber Daya manusia

Dewasa ini pendidikan sekolah semakin dibutuhkan. Lebih-lebih dalam sumber daya manusia.

Tabel 2
Data kelas

No	Kelas	Peserta Didik			Wali Kelas
		L	P	Jumlah	
1.	X Otomotif 1	26	6	32	Dwiarti, S.Pd
2.	X Otomotif 2	32	-	32	Noor Zannah, S.E
3.	X Otomotif 3	32	-	32	Jumari. S.Pd.T
4.	X Otomotif 4	33	-	33	Mujilah, S.Ag
5.	X Otomotif 5	33	-	33	Harry Agus, A.Md
6.	X Otomotif 6	31	-	31	Heri Sukirno, S.HI
7.	X Tata Busana	-	28	28	Retno Widyastuti, S.Pd
Jumlah		187	34	221	

No	Kelas	Peserta Didik			Wali Kelas
		L	P	Jumlah	
1.	XI Otomotif 1	35	-	35	Dwiaruji, S.Pd
2.	XI Otomotif 2	35	-	35	Nanik Sumiyati, S.Pd
3.	XI Otomotif 3	34	-	34	Erwan Ariyanta. S.Pd
4.	XI Otomotif 4	34	-	34	Wiranthi Prastomo
5.	XI Otomotif 5	34	-	34	Sabaruddin, S.Pd.T
6.	XI Otomotif 6	34	-	34	Hermi Cahyawati, S.Pd.I
7.	XI Tata Busana 1	1	24	25	Cacik Trimaningsih
8.	XI Tata Busana 2	-	22	22	Rima Noor A, S.Pd.T
9.	XI Kimia Industri	5	8	13	Sri Tri Dwiati, S.T
Jumlah		212	54	266	

No	Kelas	Peserta Didik			Wali Kelas
		L	P	Jumlah	
1.	XII Otomotif 1	31	-	31	Amat Sukardi, S.Pd
2.	XII Otomotif 2	32	-	32	Eko Peserta didiknto
3.	XII Otomotif 3	31	-	31	Dra. Sri Lestari
4.	XII Otomotif 4	32	-	32	Paijan, S.Pd
5.	XII Otomotif 5	32	-	32	Drs. Rajawan
6.	XII Tata Busana	-	28	28	Ari Dwi Astuti, S.Pd.T
Jumlah		158	116	186	

Sumber: dokumentasi SMK Muhammadiyah Imogiri, tanggal 1 Januari 2010

Tabel 3
Keadaan Guru dan Karyawan

No	Uraian	L	P	Jumlah	Ket
1.	Guru Tetap Depdikbud				
	a. Bidang Studi	6	1	7	
	b. Olahraga				
	c. BP/ BK		1	1	
2.	GuruAgama Depdikbud				
	a. Islam				
	b. Kristen/ Katolik				
	c. Hindu/ Budha				
3.	Guru Tetap Yayasan	1	3	4	
4.	Guru Bantu				
5.	Guru Tidak Tetap	26	13	39	
	Jumlah	33	18	51	

1.	PegawaiTetap Depdikbud				
2.	Pegawai Jaga Malam	3		3	
3.	Pesuruh	1		1	
4.	Pegawai Tidak Tetap	7	5	12	
5.	Pegawai Yayasan				
6.	Satpam	1		1	
	Jumlah	12	5	17	

Sumber: dokumentasi SMK Muhammadiyah Imogiri, tanggal 1 Januari 2010

5. Sarana dan Prasarana

Sejak berdiri tahun 1989, SMK Muhammadiyah Imogiri dapat menambah beberapa sarana yang berkaitan dengan keperluan sekolah, penambahan itu antara lain 12 lokal ruang kelas baru tempat belajar peserta didik, 1 ruangan bengkel , 1 tempat parkir dan beberapa sarana yang lain. Sehingga sampai tahun pelajaran 2009/ 2010 keadaaan sekolah semakin lengkap.

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar juga dilengkapi alat-alat untuk praktek, sehingga tahun pelajaran ini 2009/ 2010 keberadaan isi bengkel atau ruang *eksperimen* Nampak semakin lengkap, keadaan ini sangat menunjang kegiatan belajar mengajar adapun sarana dan prasarana di SMK Muhammadiyah Imogiri secara lengkap terdapat dalam lampiran.

B. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul

1. Tujuan Bimbingan Dan Konseling

Sebagaimana yang dijelaskan pada uraian terdahulu bahwa setiap lembaga pendidikan hendaknya memiliki bidang atau unit yang khusus menangani bimbingan dan konseling. Tujuan dari adanya lembaga bimbingan dan konseling disekolah dalam rangka upaya agar peserta didik dapat menemukan pribadi dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerimanya secara positif dan dinamis, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Tujuan bimbingan dan konseling yang lain adalah:

a. Perkembangan diri secara maksimal

b. Arah diri yang sepenuhnya

c. Memahami diri

d. Membuat keputusan dan jabatan

e. Penyesuaian

f. Belajar yang optimal disekolah

g. Pernyataan-pernyataan gabungan

2. Prosedur Bimbingan dan Konseling Di SMK Muhammadiyah Imogiri

Prosedur bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah Imogiri untuk berupaya mencegah terjadinya kenakalan dan kesulitan peserta didik yaitu dengan cara orangtua, guru, serta lingkungan masyarakat sekitar harus dapat berperan aktif. Bimbingan dan konseling merupakan upaya guru pembimbing untuk membantu peserta didik yang mengalami masalah kenakalan dan kesulitan dalam belajarnya. Dalam mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah Imogiri dapat melalui prosedur sebagai berikut:

a. Fase persiapan

Pada fase persiapan ini dilaksanakan pada hari Selasa, tgl 06 Aguatus 2009, guru bimbingan dan konseling yaitu Bapak Eko Zulianto, S.Psi, mengadakan kegiatan penyusunan kisi-kisi evaluasi dengan langkah-langkah:

1) Penetapan aspek-aspek yang dievaluasi.

Diantaranya peserta didik yang bernama: Eko Endrayanto mempunyai permasalahan yaitu di dalam

Hand Phone terdapat sms, foto gambar porno lingkungan sekolah dan eko endrayanto tidak baik. Bapak Eko menindaklanjuti dengan penentuan, perumusan masalah yang hendak di pecahkan, beliau mengadakan program kegiatan bimbingan yang ditujukan kepada peserta didik yang bermasalah. Setelah itu bimbingan dan konseling mengadakan rapat personel, fasilitas teknis dan fisik, pengelolaan dan administrasi bimbingan berupa masalah yang dialami Eko endrayanto di masukkan dalam buku catatan kasus dan perencanaan pemanggilan peserta didik tersebut, pembiayaan dilakukan oleh bendahara bimbingan apabila dalam kegiatan tersebut menggunakan biaya, perlu ada kekompakan dari guru bimbingan yang lainnya, proses dari kegiatan berupa razia HP di kelas.

2) Langkah kedua yaitu: penetapan kriteria keberhasilan yang ditinjau dari: lingkungan bimbingan, sarana yang ada, dan situasi daerah. Di SMK Muhammadiyah Imogiri berjalan dengan baik.

3) Langkah ketiga di SMK Muhammadiyah Imogiri terdapat penetapan alat-alat atau instrument: ceklis, observasi kegiatan, tes situasi, wawancara, dan angket.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4) Langkah keempat guru bimbingan dan konseling mengadakan penelaahan, kegiatan razia, penelaahan hasil kerja, konferensi kasus, serta lokakarya.

5) Langkah kelima semua harus berperan dalam kegiatan tersebut dari mulai ketua tim bimbingan dan konseling yaitu ibu Dra. Sri Anisahwati, kepala sekolah Drs. Nur Wahyuntoro, dan tim bimbingan dan konseling Bapak Eko Zulianto, S.Psi dan Bapak Sariman, dan konselor.

b. Fase persiapan alat atau instrument evaluasi

Langkah dalam kegiatan ini memilih alat-alat atau instrument evaluasi yang ada atau menyusun dan mengembangkan alat-alat evaluasi yang diperlukan dan penggandaan alat-alat/ instrument evaluasi yang akan digunakan seperti buku kasus dan bobot nilai atau poin kasus. Kegiatan ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling oleh Bapak Sariman.

c. Fase pelaksanaan kegiatan

Pada fase ini pelaksanaan kegiatan razia HP di dalam kelas perlu adanya persiapan yang dipandu oleh Ibu Dra. Sri Anisahwati, setelah itu pelaksanaannya kegiatan tersebut di mulai pukul 09.00 WIB-selesai, pada hari senin pada minggu pertama sampai minggu keempat.

d. Fase menganalisis hasil evaluasi

Dalam fase analisis hasil evaluasi atau pengolahan data hasil evaluasi ini dilakukan mengacu pada jenis datanya. Langkah-langkah itu di antaranya: guru bimbingan dan konseling mengolah data siapa saja peserta didik yang ikut terjaring oleh bapak ibu guru yang merazia, selanjutnya di analisis hasil pengumpulan data melalui statistik dan non statistik.

e. Fase penafsiran atau interpretasi dan pelaporan hasil, evaluasi

Pada fase ini dilakukan kegiatan membandingkan hasil analisis data dengan kriteria penilaian keberhasilan *daily* kemudian di interpretasikan dengan memakai kode-kode tertentu, untuk kemudian dilaporkan serta digunakan dalam rangka perbaikan dan atau pengembangan program layanan bimbingan dan konseling.

3. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam layanan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah Imogiri terdapat personel guru professional maupun non professional. Tenaga profesional bimbingan dan konseling disekolah bias lebih dari satu orang, apabila sekolah berpegang pada pola spesialis, tenaga professional menjadi inti dan memegang peranan kunci dalam pelaksana, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Seorang

konselor selayaknya memiliki pendidikan profesi yaitu jurusan bimbingan konseling Strata Satu (1) atau lebih.atau sekurang-kurangnya pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang bimbingan dan konseling. Konselor nonprofesional tidak berdasarkan latar belakang pendidikan profesi dengan bidang tugas sebagai pembimbing atau konselor. Dapat menjadi pembimbing atau konselor harus mengikuti pendidikan tambahan (pendidikan profesi) dalam bidang dan konseling, serta telah diberi kewenangan, kepemilikan ilmu-ilmu akan membantu dalam penguasaan tentang manusia yang berbagai macam problematikanya, ilmu psikologi, konsep teori-teori, dan praktik pelayanan bimbingan dan konseling. Berikut ini guru pembimbingn atau konselor professional dan nonprofesional yang telah memiliki syarat di atas dan telah memiliki pengalaman banyak antara lain:

Tabel 4
Daftar Nama Guru Bimbingan dan Konseling

No	Nama Guru BK	Jabatan	Pendidikan
1.	Dra. Sri Anisahwati	Koordinator BK	Sarjana bimbingan konseling
2.	Prihatin Patmiyati, BA	Guru Pembina	Ilmu mendidik
3.	Eko Zulianto, S.Psi	Guru Pembina	Sarjana Psikologi
4.	Sariman, S.Pd	Guru Pembina	Sarjana pendidikan BK
5.	Heri Sukirno, S.HI	Guru PAI	Sarjana Hukum Islam
6.	Muklis Ariyadi, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Sarjana Pendidikan

Sumber: Dokumen Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah Imogiri, dikantor Tata Usaha, 1 januari 2010

Supaya usaha pendidik dan pengajaran di suatu sekolah dapat berlangsung sebagaimana mestinya kerjasama professional dalam jajaran tenaga pengajar yang sangat di butuhkan. Maka untuk itu dalam bimbingan dan konseling membutuhkan jadwal piket harian bagi para konselor supaya kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dalam sekolah dapat berjalan dengan lancar. Berikut ini jadwal piket harian konselor:

Tabel 5
Daftar Jadwal Piket Guru Bimbingan dan Konseling

No	Nama Guru Pembina	Hari Piket	Keterangan
1.	Dra. Sri Anisahwati	Senin	Apabila Guru Pembina sedang berhalangan, maka pengganti sementara adalah guru Pembina yang lain
2.	Prihatin Patmiyati, BA	Selasa	
3.	Eko Zulianto, S.Psi	Rabu	
4.	Sariman, S.Pd	Kamis	
5.	Heri Sukirno, S.HI	Jum'at	
6.	Muklis Ariyadi, S.Pd	Sabtu	

Sumber: Dokumen Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah Imogiri, dikantor Tata Usaha, 1 januari 2010

Guru bimbingan dan konseling bukan hanya mengetahui tempat di mana mereka bertugas akan tetapi mereka juga berkewajiban menjalankan program-program yang telah ditetapkan untuk kelas-kelas yang menjadi kewajiban mereka. Antara lain:

a. Kenakalan peserta didik

Layanan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah Imogiri terhadap kenakalan peserta didik meliputi:

1) Bimbingan pribadi

Bimbingan pribadi terdiri dari tiga bagian yaitu: 1) sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2) pemantapan tentang kekuatan diri dan pengembangan untuk kegiatan yang kreatif dan produktif. 3) pemantapan tentang pemahaman bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya.

2) Bimbingan sosial

Bimbingan sosial terdiri atas tiga bagian bimbingan, yakni: 1) pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara dinamis kreatif dan produktif. 2) pemantapan kemauan berkomunikasi secara efektif. 3) pemantapan hubungan yang dinamis dan produktif dengan teman sebaya baik disekolah maupun di luar sekolah. Telah diterapkan oleh pihak SMK Muhammadiyah berupa pemberian beasiswa kepada peserta didik sebanyak 56 peserta didik.

3) Bimbingan belajar

Bimbingan yang di rencana terdiri dua bagian kegiatan, yaitu: 1) pemantapan sikap dan kebiasaan belajar efektif dan efisien, 2) pemantapan disiplin belajar, baik mandiri maupun secara kelompok. Dilaksanakan di sekolah berupa les.

bimbingan dan konseling, karena dalam kegiatan MOS ini meliputi perkenalan terhadap lingkungan fisik seperti fasilitas dan kegiatan *outbond*, personal sekolah seperti perkenalan dengan guru, karyawan. Perkenalan dengan kurikulum kejuruan yang ada di SMK. Aturan atau tata tertib yang ada di SMK Muhammadiyah Imogiri agar peserta didik tahu. Sistem pendidikan yang ada di SMK yang tidak lepas dari kelembagaan. Serta organisasi untuk peserta didik berupa IPM ikatan pemuda Muhammadiyah.

2) Layanan Informasi

Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi yang seluas-luasnya kepada peserta didik terkait dengan kegiatan akademis dan non akademis untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan kegiatan berupa tes wawancara berupa sifat dan perilaku pada saat awal peserta didik mendaftar di SMK Muhammadiyah Imogiri yang dilaksanakan pada hari senin sampai sabtu tanggal 06 – 11 Juli 2009.

3) Layanan Penempatan/ penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran berarti menempatkan peserta didk pada posisi yang tepat dan menyalurkan segenap potensi bakat dan minat secara optimal. Di SMK Muhammadiyah Imogiri masalah peserta didik yang mengalami

kesulitan belajar, dari pihak guru bimbingan dan konseling memberikan kemudahan bagi guru dalam mengelola kelas dan pengelolaan program pengajaran, sehingga peserta didik yang kesulitan dalam belajar sedang dalam taraf di usahakan oleh guru supaya peserta didik mendapatkan hasil yang maksimal dalam pengajaran. Seperti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah berupa Qira'ah, tartil, sepak bola, basket, badminton, tenis meja.

4) Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran sangat cocok dan berhubungan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling berupa pemberian tugas tambahan dan diadakan les seperti pelajaran matematika, dan kimia. karena rata-rata peserta didik merasa masih kurang dalam mendalami pelajaran tersebut. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada setiap hari selasa dan jum'at, dua kali dalam seminggu. Yang dibimbing oleh guru mata pelajaran tersebut.

5) Layanan Konseling perseorangan

Layanan perorangan berupa dialog tatap muka antara konselor dengan klien untuk memecahkan berbagai masalah dan mengembangkan segenap potensi yang dimiliki. Di SMK Muhammadiyah Imogiri malaksanakan kegiatan wawancara pada saat guru bimbingan dan konseling menangani masalah peserta didik yang bermasalah yaitu masalah minuman alkohol

di sekolah. Diajak berbicara seriaus dalam memecahkan masalah tersebut di ruang tertutup. Peristiwa tersebut terjadi pada hari senin, tanggal 08 Februari 2010. Ditindak lanjuti oleh guru bimbingan dan konseling memberi sangsi secara bertahap. Dan masalah tersebut berakhir yaitu hari selasa, tanggal 23 Februari 2010 menjalani sangsi selama 6 tahap.

6) Layanan Bimbingan kelompok

Dalam layanan ini guru bimbingan dan konseling menangani masalah peserta didik yang berjumlah 6 peserta didik. Karena masalahnya dirasa sama yaitu bolos, maka diberi layanan bimbingan kelompok dengan membahas bersama-sama dapat ditentukan oleh konselor, dapat juga dipilih sendiri oleh peserta didik. Kelas X Otomotif C dengan nama: Galan, Kusminarto, Dwi Miyantaka, Sefri Handoko, Muhammad Zaki, Eko Wisnu. Bimbingan diawali dengan diskusi.

7) Layanan Konseling kelompok

Layanan ini dilaksanakan pada hari sabtu karena ada semacam pengelompokan yang sama seperti usia, tingkat kelas. Menangani kesulitan belajar dengan menyendirikan peserta didik menurut kelas dan umur. Di tindak lanjuti oleh guru bimbingan dan konseling dengan diadakannya les. Atau bimbingan belajar secara bertahap di bantu oleh guru mata pelajaran tertentu

Tabel 6
Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling dan keterangan kegiatan

No	Jenis Layanan	Keterangan Kegiatan
1.	Layanan Orientasi	Masa orientasi sekolah atau Ospek yang dilaksanakan pada tanggal 13-19 Juli 2009, guru pembimbing memberikan layanan memberitahuan tata tertib di sekolah yang harus dilaksanakan
2.	Layanan Informasi	Kegiatan akademis dan non akademis dengan tes wawancara mengenai sifat dan perilaku. Kegiatan dilaksanakan hari sabtu, tanggal 06-11 Juli 2009
3.	Layanan Penempatan	Penempatan dalam menentukan jurusan bagi peserta didik. Pembimbingan dalam menyalurkan potensi bakat dan minat secara optimal seperti kegiatan ekstrakurikuler, sepakbola, basker, badminton, tenis meja, pencak silat, karate, bolla voli, baca tulis Al-Qur'an, kaligrafi, tartil,Qira'ah
4.	Layanan Pembelajaran	Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan berupa bentuk kegiatan les pelajaran dan tugas tambahan yang di berikan kesempatan langsung kepada peserta didik yang memiliki

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No	Jenis Layanan	Keterangan Kegiatan
		nilai rata-rata masih kurang dalam mendalami pelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari jum'at dan selasa dalam seminggu
5.	Layanan Konseling perorangan	Bimbingan dan konseling memberikan kegiatan khusus yaitu dialog dengan peserta didik bersifat pribadi menangani masalah yang berat mengajak peserta didik untuk memecahkan masalah tersebut pada ruang tertutup. Kegiatan ini terjadi tanggal 08-23 Februari 2010
6.	Layanan bimbingan kelompok	Masalah peserta didik membolos di sekolahan berulangkali di tindak lanjuti oleh pihak bimbingan dan konseling dengan pemberian sangsi dan diskusi, teguran, nasehat, dan surat pernyataan
7.	Layanan konseling kelompok	Pengelompokan dalam belajar pada bimbingan dan konseling bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan pengelompokan usia, tingkat kelas di tindak lanjuti oleh bimbingan dan konseling dengan baik

Sumber: Dokumentasi bimbingan dan konseling, SMK Muhammadiyah Imogiri, dikantor BK, tgl 1 januari 2010

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

A. Kenakalan Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul

Dalam kenakalan peserta didik di SMK Muhammadiyah Imogiri, semua masalah berikut ini terlebih dahulu harus diidentifikasi oleh guru bimbingan dan konseling, sehingga bias menetapkan skala prioritas masalah mana yang harus dibicarakan terlebih dahulu dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Masalah-masalah berikut ini yang harus menjadi pertimbangan bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam menyusun program dalam bimbingan dan konseling di sekolah. Berikut ini bentuk kenakalan peserta didik yang memiliki masalah di sekolah:

Tabel 7
Bentuk kenakalan peserta didik

No	Jenis Masalah	Hari/ Tgl	Kriteria	Solusi / Bentuk Pelayanan
1.	Terlambat mengikuti pelajaran lebih dari 10 menit	Selasa, 18/08/09& Senin, 01/02/10	Kasus ringan	Memberi sangsi push up 15x, pelayanan keagamaan berupa membaca Al-Qur'an waktu 2 jam pelajaran. Diberi nasehat dan peringatan, jika diulang maka, diberi surat pernyataan. Linggar Bayu, dan Dani Fajar, Yusuf Sulaiman
2.	Tidak berseragam sesuai dengan ketentuan sekolah	Sabtu, 25/10/08	Kasus ringan	Di beri kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya. Berjanji tidak akan mengulangi lagi. Radik Triongko
3.	Meninggalkan pelajaran sebelum waktunya	Kamis, 30 Juli 2009	Kasus ringan	Surat pernyataan, mendapat teguran II lisan.
4.	Tidak memakai lokasi atau atribut sekolah	Senin, 27 Juli 2009	Kasus ringan	Diberi teguran I lisan, dan berjanji akan memakai atribut atau lokasi sekolah pada seragam sekolah.
5.	Tidak masuk tanpa keterangan	Jum'at, 31 Juli 2009 dan	Kasus ringan	Teguran III secara tertulis, surat pernyataan, dan peringatan.

No	Jenis Masalah	Hari/ Tgl	Kriteria	Solusi / Bentuk Pelayanan
		03/09/2009		Bahtiar Aribin dan Ardi Kuswanto
6.	Parkir kendaraan tidak pada tempatnya. Berada diwarung depan lingkungan sekolah	Senin, 20/ 11/2009	Kasus ringan	Berjanji tidak akan mengulangi lagi, diberikan nasehat dampak dan akibat kepada peserta didik supaya sadar. Teguran I lisan dan dilarang untuk parker di tempat itu lagi. Suyadi.
7.	Tidak mengikuti pelajaran tanpa izin	Kamis, 20/08/2009	Kasus ringan	Surat pernyataan, teguran ke III tertulis. berjanji tidak akan mengulangi perbuatan itu lagi. Windra ardi, Arif dwi, Elfian rais, Dista, fajar.
8.	Berambut gondrong dan rambut diberi warna	Sabtu, 05/09/2009	Kasus ringan	Peringatan dan nasehat keesokan harinya rambut sudah dipangkas rapi.peserta didik berjanji tidak akan mengulangi lagi
9.	Mengganggu ketenangan dan kelancaran KBM seperti, membleyerkan motor di lingkungan sekolah	Selasa, 08/09/2009	Kasus ringan	Mendapat teguran II, dan membuat pernyataan tertulis. Bayu andre, Ari Sapto, Moh dean.
10.	Berbuat atau berbicara tidak sopan pada guru	Selasa, 12/01/2010&kamis, 18/02/2010	Kasus ringan	Tidak akan mengulangi lagi, teguran, dan nasehat. Purwoko, Amat refangga, priyo mardiyanto, dan windra ardi
11.	Merokok dikelas/ lingkungan sekolahan	Selasa, 06/10/2009	Kasus sedang	Surat pernyatan teguran III tertulis. Jika, mengulangi lagi surat panggilan untuk orangtua/ wali peserta didik. Tutus, Hamdan, Agung budi.
12.	Mengotori lingkungan sekolah dengan menghancurkan pot sekolah hingga hancur berkeping-keping	Senin, 24/11/2009	Kasus sedang	Teguran I dan nasehat, peserta didik berjanji tidak akan mengulangi lagi. Gugus pareto
13.	Corat-coret/ merusak fasilitas sekolah	Kamis, 19/11/2009	Kasus sedang	Mendapat teguran I lisan, apabila diulangi lagi maka teguran II lisan, dan seterusnya sampai bentuk tertulis.

No	Jenis Masalah	Hari/ Tgl	Kriteria	Solusi / Bentuk Pelayanan
14.	Membawa/ membakar petasan dilingkungan sekolahan	Jum'at, 21/08/2009	Kasus sedang	Teguran, nasehat, dan surat pernyataan diketahui oleh kepala sekolah, koord BK, wali kelas, dan orang tua/ wali peserta didik.
15.	Membawa HP didalam kelas dan membuka untuk sms an dilingkungan sekolah	Selasa, 20/11/2009	Kasus sedang	Teguran, nasehat, surat pernyataan. Apabila surat pernyataan tidak dikembalikan ke BK maka, kategori akan dinaikkan menjadi panggilan orangtua/ wali peserta didik.
16.	Membawa, mengedarkan gambar-gambar terlarang (porno) dan sejenisnya disemua media yang tidak pantas dilihat dan diperlihatkan disekolah/ dilingkungan sekolah	Kamis, 19/11/2009	Kasus berat	Teguran III tertulis, nasehat, surat pernyataan mengetahui kepala sekolah, koord BK, wali kelas, orangtua/ wali peserta didik, pemanggilan orangtua, kategori 5. Apri alvianto
17.	Tidak mengikuti praktek kerja industri	Selasa, 02/04/2010	Kasus berat	Teguran III tertulis, nasehat, surat pernyataan mengetahui kepala sekolah, koord BK, wali kelas, orangtua/ wali peserta didik, pemanggilan orangtua, Home visit
18.	Membuat nilai dan tanda tangan palsu Raport	Rabu, 10/02/2010	Kasus berat	Teguran III tertulis, nasehat, surat pernyataan mengetahui kepala sekolah, koord BK, wali kelas, orangtua/ wali peserta didik, pemanggilan orangtua, Home visit
19.	Tersangkut tindak pidana/ kriminal	Senin, 27/07/2009	Kasus berat	Peserta didik yang bernama Asep Maulana masuk ke dalam daftar nama dikoran Meteor edisi 23 Juli 2009 kasus/ masalah mencuri seekor Angsa. Teguran III tertulis, nasehat, surat pernyataan mengetahui kepala sekolah, koord BK, wali kelas, orangtua/ wali peserta didik, pemanggilan orangtua,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No	Jenis Masalah	Hari/ Tgl	Kriteria	Solusi / Bentuk Pelayanan
				Home visit
20.	Membawa/ menggunakan/ mengedarkan MIRAS	Senin, 08/02/2010	Kasus berat	Minuman beralkohol anggur kolesom diminum oleh peserta didik di lingkungan sekolah. Peserta didik tersebut bernama: syarif, Sigit, Aji, Yusuf, Dani, Nuryanto, ke enam peserta didik tersebut kerkelompok. Ditindak lanjuti oleh BK di beri teguran III secara tertulis, nasehat, surat pernyataan mengetahui saksi, kepala sekolah, BK, wali kelas, orangtua/ wali peserta didik, beserta sangsi berupa tahap I: membersihkan rumput halaman depan dan belakang, dan kamar kecil, sangsi tahap II: membersihkan halaman berupa penghijauan. Tahap III: mengepel mushola, sangsi ke IV: menanam pohon untuk penghijauan di halaman sekolah, membersihkan rumput, dan membersihkan kaca ruang kelas. Sangsi ke V: menyapu parkiran, membaca AL-Qur'an juz I sampai III.terakhir hari selasa, tgl 23-02-2010 sangsi ke VI: mengganti tanah dalam pot untuk ditanami tanaman hias. Setelah selesai, peserta didik tersebut membuat surat kepada kepala sekolah yang menyatakan permintaan maaf atas kekeliruan mereka. Peserta didik tersebut berjanji tidak akan mengulangi lagi.

Sumber: Wawancara dengan Bapak Eko Zulianto, Pembina BK, diSMK Muhammadiyah Imogiri, tgl 2 Januari 2010.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan peserta didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Bila motivasi ekstrinsik yang diberikan dapat membantu peserta didik keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar, maka motivasi dapat diperankan dengan baik oleh guru. Berikut ini bentuk kesulitan belajar peserta didik SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul:

Tabel 8
Bentuk kesulitan Belajar Peserta didik

No	Masalah	Faktor Penyebab	Keterangan
1.	Kecerdasan (IQ)	a. Intern 1) Peserta didik memiliki faktor genetika atau faktor keturunan 2) Pemalas, kurang latihan dalam pelajaran 3) Unsur dari keluarga berupa dorongan kurang 4) Tidak bias kreatif b. Ekstern 1) Teman sepermainannya nakal dan putus sekolah, bergaul bebas 2) Kedua orangtua sibuk bekerja, tidak perhatian terhadap anaknya, kurang kasih sayang 3) Rendahnya kehidupan ekonomi keluarga peserta didik 4) Lingkungan sekolah mendekati pasar	Dalam masalah kecerdasan atau IQ peserta didik yang memiliki beberapa faktor penyebab dapat di atasi dengan mengadakan kegiatan rutinitas belajar kelompok, hal ini sangat menunjang peserta didik dalam belajar serta bimbingan, pantauan dari guru dan nasehat.
2.	Keluarga	a. Intern 1) Cita-cita peserta didik yang tidak relevan 2) Sekolah hanya tuntutan dari orangtua 3) Memiliki sifat pemalas 4) Kurang dorongan dari semua	Untuk masalah keluarga sangat penting karena masalah ini berkaitan dengan kedua orang tua. Dimana peran

No	Masalah	Faktor Penyebab	Keterangan
		keluarga b. Ekstern 1) Kurang kasih sayang dari orangtua 2) Lingkungan dan latar belakang keluarga tidak berpikiran maju 3) Keseharian tidak di perhatikan, dibimbing	kedua orangtua sangat dibutuhkan peserta didik sehingga dalam menempuh belajar peserta didik akan lancar.
3.	Lingkungan Sosial	a. Intern 1) Perkampungan tidak ada dukungan 2) Lingkungan sekitar rumahnya terlalu bising dan ramai 3) Lingkungan sekitar yang tidak mendukung 4) Peserta didik berteman dengan anak pengangguran b. Ekstern 1) Lingkungan sekitar yang kurang aman 2) Warga yang tidak mendukung aktifitas yang positif peserta didik 3) Latar belakang warga sekitar yang tidak baik 4) Teman di sekitar sangat nakal	Pada bentuk lingkungan sosial, faktor yang mendukung dalam belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern
4.	Lingkungan sekolah	a. Intern 1) Memiliki sifat bosan di lingkungan sekolah 2) Bakat yang kurang 3) Kebiasaan belajar yang kurang baik 4) Ketahanan belajar tidak sesuai dengan tuntutan waktu belajar b. Ekstern 1) Alat belajar kurang mendukung 2) Bergerombolan dengan teman sebaya yang putus sekolah	Lingkungan sekolah dapat berpengaruh besar pada peserta didik. Dimana dapat membentuk watak, sikap seseorang. Pembimbingan dengan cara pengawasan dan ketertiban. Hal ini dapat terlaksana

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ada juga dalam pemberian motifasi dalam belajar terhadap peserta didik tahap berupa:

7. Memberi angka yaitu sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik
8. Hadiah yaitu memberikan sesuatu sebagai penghargaan atau keneng-kenangan atau cendramata.
9. Kompetisi yaitu persaingan dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong peserta didik agar mereka bergairah untuk belajar.
10. Ego involvement yaitu menumbuhkan kesadaran agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga dapat bekerja keras.
11. Memberi ulangan supaya peserta didik termotivasi untuk belajar.
12. Mengetahui hasil apabila hasil peserta didik mengalami kemajuan maka peserta didik akan termotivasi.
13. Pujian dengan bentuk reinforcement yang positif
14. Hukuman pendekatan edukatif, bukan karena dendam
15. Hasrat untuk belajar pada diri peserta didik itu memang ada motivasi untuk belajar
16. Minat yaitu menetap dan mengenang beberapa aktivitas
17. Tujuan yang diakui yaitu tujuan yang harus dicapai dirasa peserta didik akan sangat berguna dan menguntungkan.

D. Proses penanganannya

Di lakukan penanganan berupa bentuk kebiasaan kerja guru bimbingan atau personil pelaksana bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul yaitu:

1. Kewajiban dan tugas kepala sekolah yang di analisis menyangkut pola-pola dan kebiasaan kerja dalam hal: mengkoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan, menyediakan dan melengkapi sarana serta prasarana yang diperlukan, memberikan kemudaham dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.
2. Kewajiban dan tugas wakil kepala sekolah dalam hal: membantu kepala sekolah mengkoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan, melaksanakan kebijakan pimpinan sekolah terutama pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
3. Kewajiban dan tugas guru mata pelajaran di SMK: membantu memasyarakatkan layanan bimbingan kepada peserta didik, bekerjasama dengan guru pembimbing mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan bimbingan, mengalihtangankan peserta didik yang memerlukan bimbingan kepada guru pembimbing, mengadakan upaya tindak lanjut layanan bimbingan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh layanan bimbingan dari guru pembimbing, ikutserta dalam program layanan bimbingan (konferensi kasus), membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian layanan bimbingan.

4. Kewajiban wali kelas analisinya: membantu guru pembimbing dalam melaksanakan layanan yang menjadi tanggungjawabnya, membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi peserta didik, khususnya di kelasyang menjadi tanggungjawabnya, memberikan informasi tentang peserta didik di kelasnya untuk memperoleh layanan bimbingan dari guru pembimbing, keikutsertaan konferensi kasus, informasi tentang pelajaran tertentu bagi peserta didik yang di berika perhatian khusus
5. Kewajiban dan tugas staf administrasi: membantu guru pembimbing dan koordinator guru pembimbing dalam mengadministrasikan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah Imogiri, membantu mempersiapkan seluruh kegiatan pembimbing dan konseling, membantu menyiapkan sarana yang diperlukan dalam layanan bimbingan dan konseling.[23]

Berdasarkan analisis ada ciri-cirinya yaitu: pada akhir semester pertama, para peserta didik kelas X dapat mengatasi masalah bentuk kenakalan peserta didik di SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul dengan menunjukkan bukti kenakalan tersebut melalui catatan (buku) harian, dan pada akhir semester kedua, tentang peserta yang mengalami kesulitan belajar 10 peserta didik kelas XII memiliki prestasi belajar di bawah rata-rata kelas dapat meningkatkan prestasi belajar mereka menjadi baik, paling tidak pada rata-rata kelas, hasil ujian Nasional, menunjukkan peningkatan. Dan pada akhir semester juga, peserta yang

[23] *Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Imogiri, hari senin, tanggal 08/02/2010. Pukul 10.25, di ruang Kepala Sekolah.*

menyalahi tata tertib di sekolah, dapat menunjukkan bukti disiplin pemenuhan jadwal waktu belajar yang ditunjukkan melalui catatan (buku) harian. Dari pengukuran pencapaian di atas berupa non-tes yang diukur dengan teknik wawancara dan observasi terstruktur .

E. Hasil (Evaluasi)

Hasil dalam penanganan efektif dapat dibeda-bedakan. Yakni:

1. Tujuan dan hasil-hasil akhir (output) berkenaan dengan pencapaian keadaan akhir dari setiap atau beberapa bidang bimbingan di SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul. Misalnya, tercapainya keadaan peserta didik yang telah mantap kecenderungan pilihan kariernya, mantap pilihan studi lanjutnya dan lain-lain.
2. Tujuan dan hasil-hasil produk berkenaan dengan tujuan perantara, yakni bimbingan dan konseling dalam menganalisis kebutuhan dan dicapai dengan menjalankan sejumlah satuan layanan dan kegiatan pendukung.
3. Tujuan hasil-hasil formatif berkenaan dengan tujuan-tujuan dan hasil yang di dapat bimbingan dan konseling dari melaksanakan satuan layanan dan kegiatan pendukung. Hasil-hasilnya dapat berupa pemahaman, kejelasan, kesadaran
4. Tujuan proses berkenaan dengan pencapaian proses bimbingan dan konseling yang bermakna bagi subyek. Pencapaian proses SMK Muhammadiyah Imogiri dutujukan oleh usaha-usaha, aktivitas, dan

partisipasi antara guru pembimbing dan peserta didik dalam kegiatan pembimbingan.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

ANALISIS TERHADAP EFEKTIVITAS BIMBINGAN DAN KONSELING

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka analisa data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari pengelolaan bimbingan dan Konseling, penanganan kenakalan peserta didik, penanganan terhadap masalah kesulitan belajar peserta didik, dan efektifitas bimbingan dan konseling dalam penanganan masalah yang ada di SMK Muhammadiyah Imogiri, berikut ini uraian selengkapnya:

A. Analisis terhadap pengelolaan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul

Dari hasil observasi dan penelitian yang penulis lakukan di SMK Muhammadiyah Imogiri, Bantul, di dapat data bahwa guru-guru bimbingan dan konseling sudah melakukan pengelolaan dalam kegiatan bimbingan dan konseling yang mereka lakukan, misalnya menjalankan program tahunan, dan dijabarkan dalam program semester, program bulanan dan mingguan. Pengelolaan sering di terapkan dalam dunia pendidikan formal. Dapat di samakan dengan manajemen dalam suatu pendidikan, yang nantinya dapat berkesinambungan dengan perencanaan setelah itu pengelolaan atau berjalannya, atau prosesnya. Posisi pengelolaan yang di kaitkan dengan pendidikan lebih merupakan penerapan dari manajemen dan administrasi secara bersamaan. Artinya pengelolaan atau manajemen pendidikan dalam penelitian ini adalah suatu proses pengintegrasian dan pengembangan

sumber-sumber yang tidak berhubungan. Adapun yang di maksud sumber-sumber di sini adalah mencakup orang-orang, alat-alat dan media-media bahan-bahan, dan finansial. Dimana kesemuanya di artikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pengelolaan bimbingan dan konseling yang terdapat program itu di buat pada awal tahun ajaran yang berisi bidang bimbingan, jenis layanan, materi layanan dan kegiatan pendukung.

Pengelolaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul diselenggarakan dengan pola pengelolaan berbasis kinerja dengan pengawasan atau pembinaan yang efektif baik dari pihak interen maupun eksteren di sekolah.

a. Pengelolaan berbasis kinerja bimbingan dan konseling

1) Kinerja guru pembimbing atau konselor sekolah

Pengelolaan pada dasarnya terfokus pada empat pilar kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*- P), pengorganisasian (*organizing*- O), pelaksanaan (*actuating*- A), dan pengontrolan (*controlling*- C). pengelolaan berbasis kinerja mendasarkan pelaksanaannya pada kinerja guru pembimbing/ konselor sekolah berkenaan dengan POAC penyelenggaraan pelayanan konseling terhadap sasaran pelaksanaan yang menjadi tanggung jawabnya, yaitu:

(a) Bagaimana guru pembimbing/ konselor sekolah membuat perencanaan layanan, mulai dari membuat program tahunan, semesteran, bulanan, dan mingguan sampai

dengan harian berupa RPP (Rencana Program Pelayanan/ Pendukung)

(b) Bagaimana guru pembimbing/ konselor sekolah mengorganisasikan unsur-unsur dan peralatan yang akan dilibatkan di dalam kegiatan, unsur-unsur ini meliputi unsur-unsur personal (seperti peranan pimpinan sekolah, wali kelas, guru, orang tua), sarana fisik dan lingkungan (seperti ruangan dan meubelair, alat bantu, seperti komputer, film, dan objek-objek yang dikunjungi), urusan administrasi, dana.

(c) Bagaimana guru pembimbing/ konselor sekolah mewujudkan dalam praktik jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung melalui format-format kegiatan yang telah direncanakan dan diorganisasikan.

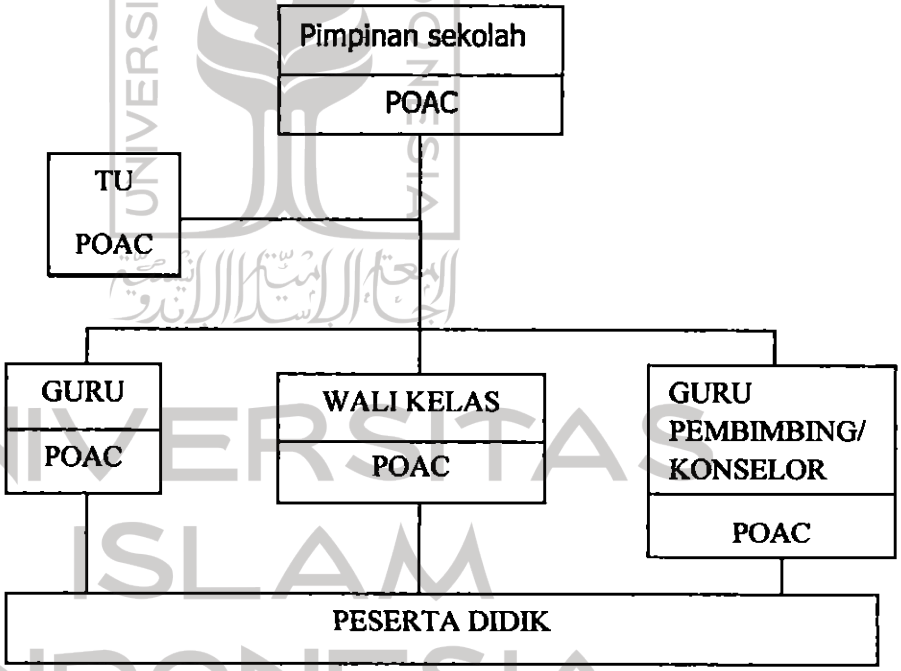
(d) Bagaimana guru pembimbing/ konselor sekolah mengontrol praktik pelayanannya dalam bentuk penilaian hasil dan proses kegiatan serta tindaklanjutnya. Dalam pada itu, langkah pengontrolan ini melibatkan kegiatan pengawasan dan pembinaan baik dari pihak *intern* maupun *ekstern* sekolah.

Kinerja guru pembimbing/ konselor sekolah ditujukan kepada seluruh sasaran pelayanan yang menjadi tanggung jawabnya. Volume kerja guru pembimbing/

konselor sekolah secara berkala di pertanggung jawabkan kepada pimpinan lembaga satuan pendidikan guru pembimbing/ konselor sekolah bertugas.

2) Kinerja guru pembimbing atau konselor sekolah dalam pengelolaan satuan pendidikan

Unsur pengelolaan satuan pendidikan dapat dengan organigram sederhana sebagai berikut:



Sumber: Dokumen Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah Imogiri, dikantor BK, tanggal 2 Januari 2010, hari sabtu.

(a) Semua unsur dalam organigram tersebut (kecuali unsur peserta didik) menyusun dan menyelenggarakan POAC-nya sendiri. POAC guru pembimbing/ konselor sekolah sebagaimana dikemukakan di atas ditujukan kepada seluruh

peserta didik yang menjadi tanggungjawabnya (minimum 150 orang peserta didik) dengan volume kerja minimal 24 jam pembelajaran perminggu.

(b) Kondisi yang sangat menguntungkan terjadi apabila semua unsur yang ada saling mengharmonisasikan POAC mereka dalam suasana kerjasama.

(c) POAC pimpinan satuan pendidikan mengkoordinasikan POAC semua unsur bawahannya untuk menciptakan ketepatgunaan dan kedayagunaan yang optimal di seluruh satuan pendidikan sesuai dengan fungsi dan tugas pokok setiap unsur.[24]

b. Pengawasan kegiatan bimbingan dan konseling

Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul di pantau, dievaluasi, dan dibina, melalui kegiatan pengawasan.

1) Pengawasan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di lakukan secara: *intern*, oleh kepala sekolah dan *ekstern*, oleh pengawas sekolah bidang bimbingan dan konseling.

2) Fokus pengawasan adalah kemampuan profesional guru pembimbing/ konselor sekolah dan implementasi kegiatan pelayanan konseling yang menjadi kewajiban dan tugas pembimbing/ konselor di sekolah

[24] *Dokumen bimbingan dan konseling SMK Muhammadiyah Imogir,i* tanggal 2 Januari 2010

3) Pengawasan kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Hasil pengawasan didokumentasikan, dianalisis, dan ditindaklanjuti untuk: peningkatan mutu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.[25]

B. Analisis terhadap penanganan kenakalan peserta didik di SMK Muhammadiyah Imogiri

1. Tipe kenakalan peserta didik di SMK Muhammadiyah Imogiri:

Dari hasil observasi dan penelitian yang penulis lakukan di SMK Muhammadiyah Imogiri didapat data tentang kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik SMK Muhammadiyah Imogiri antara lain di bawah ini :

a. Tidak berseragam sesuai dengan ketentuan sekolah

Kenakalan ini merupakan kategori kasus ringan, bentuk pelayanan/ solusi yang diberikan di SMK Muhammadiyah Imogiri antara lain: teguran pertama dengan cara menasehati peserta didik agar tidak mengulangi perbuatannya lagi. Apabila peserta didik mengulangi lagi kenakalan tersebut maka mendapat teguran yang kedua dengan cara dinasehati dan mendatangkan saksi teman dekatnya. Bentuk pelayanan ini berhasil setelah tiga minggu

[25] Depdiknas, *pelayanan bimbingan dan konseling berbasis imtaq di sekolah, kurikulum SMA*/ SMK (Bantul: Direktorat Jendral Penjamin Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2009), hal. 14-16

peserta didik mendapat teguran yang ketiga berupa surat pernyataan tertulis dan mendapat skorsing.

b. Meninggalkan pelajaran sebelum waktunya (membolos)

Kenakalan ini merupakan kategori kasus ringan, bentuk pelayanan/ solusi yang diberikan di SMK Muhammadiyah Imogiri antara lain: teguran pertama dengan cara menasehati dan memberi peringatan peserta didik agar tidak mengulangi perbuatannya lagi. Apabila peserta didik mengulangi lagi kenakalan tersebut maka mendapat teguran yang kedua dengan cara memasukkan nama ke dalam buku kasus BP dan melaporkan perilaku peserta didik kepada kedua orang tuanya (wali). Bentuk pelayanan ini berhasil setelah peserta didik mendapat teguran yang kedua.

c. Tidak masuk sekolah tanpa keterangan

Kenakalan ini merupakan kategori kasus ringan, bentuk pelayanan/ solusi yang diberikan di SMK Muhammadiyah Imogiri antara lain: teguran pertama dengan cara menasehati peserta didik agar tidak mengulangi perbuatannya lagi. Apabila peserta didik mengulangi lagi kenakalan tersebut maka mendapat teguran yang kedua dengan cara dinasehati dan apabila dihiraukan maka, BP akan memasukkan nama peserta didik ke dalam buku kasus, memberikan teguran keras dan melaporkan perilakunya kepada kedua orang tua (wali). Bentuk pelayanan ini berhasil setelah tiga minggu peserta didik mendapat teguran yang kedua.

d. Merokok di ruang kelas

Kenakalan ini merupakan kategori kasus sedang, bentuk pelayanan / solusi yang diberikan di SMK Muhammadiyah Imogiri antara lain: teguran pertama dengan cara menasehati peserta didik agar tidak mengulangi perbuatannya lagi dan memasukkan nama peserta didik kedalam buku kasus. Apabila peserta didik mengulangi lagi kenakalan tersebut maka mendapat teguran yang kedua dengan cara membuat surat pernyataan dan diberikan sangsi. Bentuk pelayanan ini berhasil setelah peserta didik mendapat teguran yang kedua berupa surat pernyataan tertulis dan mendapat sangsi berupa membersihkan kamar mandi sekolah selama dua hari berturut-turut.

e. Membawa ponsel dalam lingkungan sekolah

Kenakalan ini merupakan kategori kasus sedang, bentuk pelayanan/ solusi yang diberikan di SMK Muhammadiyah Imogiri antara lain: teguran pertama dengan cara menasehati peserta didik dan menonaktifkan HP tersebut. Apabila peserta didik mengulangi lagi kenakalan tersebut maka mendapat teguran yang kedua dengan cara menyita HP agar orang tua peserta didik yang mengambil HP tersebut di sekolah. Bentuk pelayanan ini berhasil setelah peserta didik mendapat surat pernyataan tertulis dan mendapat sanksi.

f. Corat-coret (merusak) fasilitas sekolah

Kenakalan ini merupakan kategori kasus sedang, bentuk pelayanan/ solusi yang diberikan di SMK Muhammadiyah Imogiri antara lain: teguran pertama dengan cara memberikan pengertian dan menasehati peserta didik, serta memasukkan nama peserta didik ke dalam buku kasus. Bentuk pelayanan ini berhasil setelah peserta didik mendapat surat pernyataan tertulis dan mendapat sanksi.

g. Membawa, mengedarkan gambar terlarang (porno) dan sejenisnya di lingkungan sekolah

Bentuk pelayanan/ solusi yang diberikan di SMK Muhammadiyah Imogiri pada kenakalan ini langsung mendapat teguran kedua karena kategori kasus berat. Apabila peserta didik mengulangi lagi kenakalan tersebut maka mendapat teguran yang ketiga berupa surat pernyataan tertulis yang ditandatangani kepala sekolah beserta ketua RT/ RW setempat. Bentuk pelayanan ini berhasil setelah didatangkan kedua orang tua peserta didik serta mendapat surat pernyataan tertulis yang sudah ditandatangani dengan lengkap.

h. Tidak mengikuti praktek kerja industri

Kenakalan ini merupakan kategori kasus berat, bentuk pelayanan/ solusi yang diberikan di SMK Muhammadiyah Imogiri antara lain: langsung mendapat teguran ketiga karena masuk

kategori kasus berat. Bentuk pelayanan ini berhasil setelah satu minggu peserta didik mendapat teguran berupa surat pernyataan tertulis, beserta pemanggilan orang tua.

i. Memalsukan nilai dan tandatangan raport

Bentuk pelayanan/ solusi yang diberikan di SMK Muhammadiyah Imogiri antara lain: langsung mendapat teguran ketiga karena masuk kategori kasus berat. Bentuk pelayanan ini berhasil setelah satu minggu peserta didik mendapat teguran berupa surat pernyataan tertulis, mendapat sanksi serta pemanggilan orang tua.

j. Membawa/ mengedarkan dan menggunakan miras

Kenakalan ini merupakan kategori kasus berat, bentuk pelayanan/ solusi yang diberikan di SMK Muhammadiyah Imogiri antara lain: teguran pertama dengan cara menasehati peserta didik, memberi sanksi dan mencatat ke dalam buku kasus. Apabila peserta didik mengulangi lagi kenakalan tersebut maka mendapat teguran yang kedua dengan cara peserta didik mengerjakan sanksi berupa menanam pohon di halaman sekolah dan menata tanaman hingga terlihat rapi serta melaksanakan sholat dhuha selama satu minggu berturut-turut di masjid sekolah.

2. Cara mengatasi masalah kenakalan peserta didik:

Semua masalah tersebut perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak mengingat peserta didik merupakan calon penerus

generasi bangsa. Di tangan peserta didik lah masa depan bangsa ini digantungkan. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam upaya untuk mencegah semakin meningkatnya masalah yang terjadi pada peserta didik, yaitu antara lain:

a. Peran orangtua:

1) Menanamkan pola asuh yang baik pada anak sejak prenatal dan balita
2) Membekali anak dengan dasar moral dan Agama
3) Mengerti komunikasi yang baik dan efektif antara orangtua dengan anak
4) Menjalin kerjasama yang baik dengan guru
5) Menjadi tokoh panutan bagi anak baik dalam perilaku maupun dalam hal menjaga lingkungan yang sehat
6) Menerapkan disiplin yang konsisten pada anak
7) Hindarkan anak dari NAPZA

b. Peran Guru:

1) Bersahabat dengan peserta didik
2) Menciptakan kondisi sekolah yang nyaman
3) Memberikan keleluasaan peserta didik untuk mengekspresikan diri pada kegiatan ekstrakurikuler
4) Menyediakan sarana dan prasarana bermain dan berolahraga
5) Meningkatkan peran dan pemberdayaan guru BK

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6) Meningkatkan disiplin sekolah dan sanksi yang tegas

7) Meningkatkan kerjasama dengan orangtua, sesama guru dan sekolah lain

8) Meningkatkan keamanan terpadu sekolah bekerjasama dengan Polsek setempat

9) Mewaspadai adanya provokator

10) Mengadakan kompetisi sehat, seni budaya dan olahraga antar sekolah

11) Menciptakan kondisi sekolah yang memungkinkan anak berkembang secara sehat dalam hal fisik, mental, spiritual dan sosial

12) Meningkatkan deteksi dini penyalahgunaan NAPZA

c. Peran Pemerintah dan masyarakat:

1) Menghidupkan kembali kurikulum budi pekerti

2) Menyediakan sarana/ prasarana yang dapat menampung agresifitas anak melalui olahraga dan bermain

3) Menegakkan hukum, sangsi dan disiplin yang tegas

4) Memberikan keteladanan

5) Menanggulangi NAPZA, dengan menerapkan peraturan dan hukumnya secara tegas

6) Lokasi sekolah dijauhkan dari pusat perbelanjaan dan pusat hiburan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Peran Media:

1) Sajikan tayangan atau berita tanpa kekerasa (jam tayang sesuai usia)

2) Sampaikan berita dengan kalimat benar dan tepat (tidak provokatif)

3) Adanya rubrik khusus dalam media masa (cetak, elektronik) yang bebas biaya khusus untuk remaja/ peserta didik.

C. Analisis terhadap masalah kesulitan belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah Imogiri

Di samping itu SMK Muhammadiyah Imogiri membuat rambu-rambu pedoman yang umum pembimbing akademik sebagai salah satu wadah konsentrasi peserta didik guna membantu peserta didik dalam memcari solusi terhadap masalah yang dihadapi, dan membantu peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar, sebagai pemberi pertimbangan akhir bagi peserta didik bimbingannya yang melanggar tata tertib sekolah, melaporkan secara berkala peserta didik bimbingan kepada Kepala sekolah, berkoordinasi dengan waka II, wali kelas, guru BK, dan wali peserta didik membantu peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari proses pembelajaran.

menggunakan beberapa pendekatan yang digunakan untuk merencanakan penganggaran program-program bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah Imogiri antara lain:

1. Pendekatan subyektif

   Awalnya SMK Muhammadiyah Imogiri menyiapkan dana yang sifatnya relatif tetap dari tahun ke tahun untuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pengajaran, termasuk kegiatan bimbingan dan konseling. Dimana kepala sekolah memberi pembiayaan kepada bimbingan dan konseling untuk kegiatan tahunan.

2. Pendekatan tugas

   Setiap satuan layanan dan kegiatan pendukungnya telah berisi tujuan dan hasil hasil yang hendak dicapai, yang dilakukan oleh guru pembimbing menjelaskan tentang hal-hal yang dicapai manfaat program bagi peserta didik dan sekolah secara keseluruhan.

3. Pendekatan normatif

   Bimbingan dan konseling atau konselor di SMK Muhammadiyah Imogiri mengarahkan perhatian pada optimalisasi perkembangan peserta didik dengan menyusun satuan-satuan untuk membantu peserta didik membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan yang potensi.

   Kriteria dari keberhasilan efektivitas bimbingan dan konseling yang diberikan diSMK Muhammadiyah Imogiri yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1) Peserta didik telah menyadari (*to be aware of*) atas adanya masalah yang dihadapi di SMK Muhammadiyah Imogiri. Setelah mendapat cambuk atau akibat dari masalah tersebut, maka hanya penyesalan dan akhirnya menyadari kesalahan tersebut dapat memperkeruh keadaan menjadi tidak baik.

2) Peserta didik telah memahami (*self insight*) permasalahan yang dihadapi di SMK Muhammadiyah Imogiri. Berbagai masalah yang dialami peserta didik, tidak dipikir panjang mulai dari dampak dan akibatnya. Akhir sebuah masalah yang harus dipahami oleh peserta didik.

3) Peserta didik telah mulai menunjukkan kesediaan untuk menerima kenyataan diri dan masalahnya secara obyektif (*self acceptance*). Dengan menerima kenyataan, maka peserta didik di SMK Muhammadiyah Imogiri mendapat rahmat dan hidayah dari Allah SWT, masalah yang dirasakan oleh peserta didik diharapkan dapat menjadi pengalaman yang berharga dalam pendewasaan.

4) Peserta didik telah menurun ketegangan emosinya (*emotion stress release*). Psikologis seseorang yang tidak stabil, karena ketegangan meleleh, maka peserta didik tidak mudah marah, dan egoismenya yang turun. Sehingga emosional bisa terkendali

5) Peserta didik telah menurun penentangan terhadap lingkungannya. Dapat menerima apa adanya dengan merespon yang baik.

6) Peserta didik mulai menunjukkan kemampuannya dalam mempertimbangkan, mengadakan pilihan dan mengambil keputusan secara sehat dan rasional. Bakat minat yang tersalur dapat berjalan dengan baik, dapat membuktikan bahwa bakat dan minat bias dipertanggung jawabkan

7) Peserta didik telah menunjukkan kemampuan melakukan usaha–usaha perbaikan dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya, sesuai dengan dasar pertimbangan dan keputusan yang telah diambilnya. Ada kesadaran dari peserta didik untuk melangkah lebih maju, dari pada awal sebelumnya. Menyesal dikemudian hari.

Shertzer dan Stone dalam buku *fundamentals of Guidance*, 1981, kriteria yang relevan yang digunakan pada SMK Muhammadiyah Imogiri adalah:

1. Memberikan perencanaan dari sekolah agar para peserta didik kelak kemudian hari dapat memiliki rencana untuk melanjutkan studi atau perguruan tinggi. Dapat dilihat dari para alumni di SMK Muhammadiyah Imogiri bahwa taraf keberhasilan peserta didik dalam belajar diperguruan tinggi semakin meningkat. Tahun yang lalu peserta didik yang lulus hanya tiga orang yang

mewakili untuk melanjutkan sekolah diperguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Untuk tahun sekarang meningkat menjadi tujuh orang/ peserta didik.

2. Dengan adanya bakat dan minat, keahlian, keprofesionalan dapat terwujud dengan nyata bahwa peserta didik yang lulus atau alumni dari SMK Muhammadiyah Imogiri memiliki perasaan puas dalam memangku jabatan di masyarakat. Seperti lulusan alumni menjadi tentara, angkatan udara, kepala desa, dan lain-lain.
3. Di SMK Muhammadiyah Imogiri menerapkan ide, gagasan yang baru berupa Aspirasi yang realistis atau yang nyata dalam penyusunan rencana masa depan bagi peserta didik.
4. Dengan adanya bimbingan dan konseling yang semakin maju maka, frekuensi pengungkapan masalah yang sangat mengganggu menjadi berkurang.
5. Hasil belajar disekolah baik baik, dapat dilihat dengan adanya hasil belajar berupa raport. Mendapat nilai bagus dan rangking yang memuaskan.
6. Peserta didik dapat berubah baik, juga di dapat dari Keterlibatan dalam belajar akademis dapat dipertanggung jawabkan serta ada meningkat dalam prestasi peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

7. Jumlah peserta didik yang menimbulkan kasus problematik di SMK Muhammadiyah Imogiri berkurang. Karena beberapa masalah dapat teratasi dengan baik.
8. Timbulnya permasalahan peserta didik di lingkungan sekolah, maka pembelajaran di sekolah sangat terganggu untuk itu, peserta didik lebih banyak memanfaatkan layanan-layanan bimbingan yang disediakan disekolahan, misalnya layanan konseling demi ketercapaian sebuah prestasi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V

PENUTUP

B. Simpulan

Setelah di lakukan analisis terhadap data yang diperoleh tentang efektivitas bimbingan dan konseling dalam penanggulangan kenakalan dan kesulitan belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah Imogiri, Maka dapat di simpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah Imogiri baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sudah baik. Pengelolaan bimbingan dan konseling di tangani oleh guru yang professional dan nonprofesional. Bentuk keprofesionalan di SMK Muhammadiyah Imogiri ditangani oleh guru yang ahli dalam bidangnya, terlebih lagi telah menempuh sertifikasi guru BK. Sedangkan bagi tenaga nonprofesional pernah mengikuti pelatihan, workshop tentang bimbingan dan konseling. Hal ini tenaga yang kompeten dapat membuktikan dengan adanya tanggung jawab yang baik. Melaksanakan tugas penjadwalan dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara teratur.
2. Bentuk kenakalan peserta didik di SMK Muhammadiyah Imogiri termasuk kasus ringan, seperti terlambat mengikuti pelajaran lebih dari 10 menit, tidak berseragam sesuai dengan ketentuan sekolah, tidak memakai atribut sekolah, berambut gondrong, rambut diberi

warna, untuk kasus sedang seperti merokok di kelas atau lingkungan sekolah, membawa HP didalam kelas dan membuka untuk sms an di lingkungan sekolah, sedang bentuk kenakalan pelanggaran termasuk berat yaitu membawa dan mengedarkan gambar terlarang (porno), minuman keras, tidak mengikuti praktek kerja industri.

3. Bentuk kesulitan belajar yang di alami peserta didik di SMK Muhammadiyah Imogiri yang berasal dari kecerdasan (IQ) peserta didik, keluarga peserta didik, lingkungan sosial, lingkungan sekolah, serta cacat fisik peserta didik. Disebabkan oleh faktor intern dan faktor ekstern. Dari uraian di atas di tangani oleh guru bimbingan dan konseling dengan pemberian layanan bimbingan belajar. Dengan layanan bimbingan dan konseling berupa belajar kelompok peserta didik dapat terlaksana dengan baik.

4. Efektivitas pelayanan bimbingan dan konseling SMK Muhammadiyah Imogiri sudah baik dan efektif. Terbukti nyata bahwa tujuan dari empat bidang bimbingan dan konseling dan tujuh jenis layanan sudah dapat tercapai, hal ini dapat dilihat dalam buku kasus SMK Muhammadiyah Imogiri yang menunjukkan berhasilnya dalam pelayanan bimbingan dan konseling karena masalah kenakalan peserta didik semakin menurun, dapat teratasi dengan baik, metode, kriteria, serta diiringi dengan meningkatnya prestasi belajar dan prosentase kelulusan peserta didik, dari 90% menjadi 94,57%, dengan langkah-langkah mengenali, dan mendiagnosis dengan mengadakan program

bimbingan belajar dan mengadakan *home visit*. Sehingga masalah tersebut dapat meredam terjadinya masalah kenakalan dan kesulitan belajar peserta didik SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul.

C. Saran

1. Bagi Dinas Pendidikan kota Bantul, agar melakukan pengawasan, membimbing, mengarahkan dan mengoptimalkan khusus dalam bidang bimbingan dan konseling, sehingga bimbingan dan konseling di SMK Bantul yang lain bisa berjalan dengan baik. Mengadakan pertemuan rutin seperti MGMP, atau workshop guru bimbingan dan konseling.
2. Bagi kepala sekolah SMK Muhammadiyah Imogiri, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan referensi tentang perlunya peninjauan kembali kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, utamanya pengorganisasian bimbingan dan konseling agar dapat berjalan dengan baik. Di samping itu penambahan tenaga bimbingan dan konseling, melatih guru nonprofessional dibidang BK berupa ketrampilan dan pelatihan, melibatkan guru PPKN dan guru Pendidikan Agama Islam karena pernah menempuh teori pendidikan psikologi.
3. Bagi guru bimbingan dan konseling, meningkatkan keprofesionalan tenaga guru bimbingan dan konseling, dalam perencanaan bimbingan dan konseling perlu intensif dalam melibatkan para guru dan wali kelas, program yang telah dibuat perlu di sosialisasikan kepada semua

warga sekolah. Kemudian dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling agar aktif mendorong peserta didik supaya dapat memanfaatkan bimbingan dan konseling ini, sehingga timbul kesadaran pada diri mereka akan pentingnya bimbingan dan konseling sebagai tempat berkonsultasi baik perorangan maupun kelompok.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Abin Syamsuddin, 2003, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Ahmad Hatta, 2009, *Tafsir Qur'an perkata dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan terjemahan*, Jakarta: Maghfirah Pustaka.

Dewa Ketut Sukardi, 2000, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dokumentasi BK/BP SMK Muhammadiyah Imogiri, 2010.

Hallen A, 2005, *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.

Hamdani Bakran, 2001, *Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode sufistik.* Yogyakarta, Fajar Pustaka Baru.

Hibana S. Rahman, 2003, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, Cet.I.

Ima Kusuma Dewi dengan judul *Efektivitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Problem Belajar Peserta didik (Studi Kasus Di SMA Islam 1 Yogyakarta.*

Imam Moedjiono, 1995, *Dasar Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami di Perguruan Tinggi* Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga.

Kartini Kartono, 2008, *Kenakalan Peserta didik Patologi 2.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Maghfira Wijayanti, 2007, *Alternatif Mengatasi Kesulitan Belajar*, http://www.tujuhtujuhtiga.com/73/index.php?name=News&file=article&sid=50

Moh Uzer, Usman 2007, *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT. Peserta didik Rosdakarya offset.

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2009, *Psikologi Peserta didik Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: Bumi Aksara.

Narbuko dan H. Abu Ahmadi. 2005, *Metode Penelitian.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Oemar Hamalik, 2000, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Prayitno, 2002, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling sltp.* Jakarta: Proyek PPM.

Prayitno, Erman amti, 2004, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Ridwan, 2008, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling* di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Salamah, 2007, *Efektivitas Bimbingan dan Konselingan Dalam Membina Karir Peserta didik (studi kelas X di SMK Negeri 5 Yogyakarta tahun 2006/ 2007)* (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga).

Samsul Nizar, 2002, *Filsafat Pendidikan Islam ; Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis*, Jakarta: Ciputrt Press.

Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989, *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.

Soli Abimanyu, 1996 *Konseling, Bandung*: Tarsito

Sri wulandari, 2009, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik di MTs. Wahid Hasyim Gaten CondongCatur.* Skripsi.

Suharsimi Arikunto dan Cepi Syafrudin Abdul Jabar, 2009, *Evaluasi Program Pendidikan pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahapeserta didik dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharso, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Widya.

Sutrisno Hadi, 2004, *Metodologi Research 3*. Yogyakarta: Andi offset.

Syaiful Bahri, 2008, *Psikologi Belajar edisi II*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri, Djamarah 2005, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta.

Tatang M. Amirin : *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali.

Tohorin, 2007, *Bimbingan dan Konseling disekolah&Madrasah (berbasis integrasi).* Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Winkel. S, 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Winkel. S. 1988. *Psikologi Pengajaran Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Keguruan & Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.* Media abadi.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK MUHAMMADIYAH IMOGIRI
STATUS : TERAKREDITASI A
BIDANG KEAHLIAN : TEKNIK MESIN PROGRAM KEAHLIAN : TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF
BIDANG KEAHLIAN : TATA BUSANA PROGRAM KEAHLIAN : TATA BUSANA
BIDANG KEAHLIAN : KIMIA INDUSTRI PROGRAM KEAHLIAN : KIMIA INDUSTRI
Alamat : Garjoyo, Imogiri, Bantul 55782 Yogyakarta , Telp. (0274) 6994 018

SURAT KETERANGAN

No : E-6 / 116 / b.34 / IV / 2010

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Imogiri menerangkan :

Nama	: Hermi Cahyawati, S.Pd.I
NBM	: 993 319
Tempat Tanggal Lahir	: Bantul, 19 Februari 1982
Alamat	: Gadinglumbung Donotirto Kretek Bantul
Jabatan	: Guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri / Mahasiswa Pasca Sarjana Univ. Islam Indonesia (UII)

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian pendidikan guna keperluan tesis dengan mengambil judul " ***Efektivitas Bimbingan dan Konseling dalam Penanggulangan Kenakalan dan Kesulitan Belajar Peserta Didik SMK Muhammadiyah Imogiri*** " mulai tanggal 3 Desember 2009 sampai dengan 27 Maret 2010 di SMK Muhammadiyah Imogiri.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Imogiri, 29 April 2010

Kepala Sekolah

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ★ SMK MUHAMMADIYAH IMOGIRI TERAKREDITASI A KABUPATEN BANTUL

Drs. H. Nur Wahyuntoro
NIP. 19630903 198803 1 008

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR KOLEKTIF HASIL UJIAN NASIONAL

Propinsi : 04 - DI YOGYAKARTA
Kota/Kab. : 02 - BANTUL
Sekolah : 119 - SMK Muhammadiyah Imogiri
Alamat : Garjoyo, Pos Imogiri, Imogiri, Bantul

KEBERHASILAN
94,57 %

Sub Rayon : 02

NO. URUT	NOMOR PESERTA	NAMA PESERTA	NILAI MATA UJIAN					JUMLAH NILAI	KET
			B. Indon.	B. Inggris	Matmtk	Teori	Produktif		
1	4-10-04-02-119-001-8	AGUNG ADITYO	6,00	6,80	6,50	6,75	8,90	34,95	
2	4-10-04-02-119-002-7	ANDI ENDARTO	5,80	4,00	5,25	8,25	8,78	32,08	
3	4-10-04-02-119-003-6	ANDI IVANTOKO	6,40	6,00	6,50	7,00	8,85	34,75	
4	4-10-04-02-119-004-5	ARIES BUDI ROCHMADI	6,80	4,20	4,25	8,25	8,73	32,23	
5	4-10-04-02-119-005-4	ARIF GUNAWAN	6,00	6,40	6,50	6,75	8,95	34,60	
6	4-10-04-02-119-006-3	DANANG SUBEKTI	6,80	4,40	5,00	8,25	8,95	33,40	
7	4-10-04-02-119-007-2	DARYANTO	6,00	6,60	6,50	6,50	8,98	34,58	
8	4-10-04-02-119-008-9	DWI SAPUTRO	6,40	4,80	5,50	7,50	8,73	32,93	
9	4-10-04-02-119-009-8	EKO FITRI SUTOMO	5,60	5,80	6,00	5,50	9,18	32,08	
10	4-10-04-02-119-010-7	EKO PRASETYO	7,00	5,40	5,00	8,25	8,83	34,48	
11	4-10-04-02-119-011-6	EKO SAPUTRO	5,60	6,60	6,50	7,00	8,25	33,95	
12	4-10-04-02-119-012-5	HERI KUSWANTO	7,20	5,20	6,50	7,25	8,75	34,90	
13	4-10-04-02-119-013-4	HERU PRASETYO	6,40	8,00	8,50	6,75	8,65	38,30	
14	4-10-04-02-119-014-3	JOKO WIKARNO	7,20	4,80	5,00	7,50	8,68	33,18	
15	4-10-04-02-119-015-2	MUHAMAD FITRIANTO	7,20	6,60	6,25	6,75	8,68	35,48	
16	4-10-04-02-119-016-9	MUHAMMAD DWI NOFIANTORO	7,00	4,60	5,00	8,25	8,85	33,70	
17	4-10-04-02-119-017-8	NUR FEBRIYANTO	7,20	6,40	6,25	7,00	8,88	35,73	
18	4-10-04-02-119-018-7	NUR HARIBIN	7,00	4,80	5,25	7,75	8,88	33,68	
19	4-10-04-02-119-019-6	PURWIYADI	6,20	6,40	6,75	7,25	8,93	35,53	
20	4-10-04-02-119-020-5	RIKO ELMIYAS	6,40	5,00	5,00	8,00	8,98	33,38	
21	4-10-04-02-119-021-4	ROKHMADI	6,00	7,60	7,25	6,50	8,93	36,28	
22	4-10-04-02-119-022-3	ROSMAWANTO	6,60	4,20	6,50	7,75	8,90	33,95	
23	4-10-04-02-119-023-2	SUYADI	5,60	6,60	7,25	7,25	8,00	34,70	
24	4-10-04-02-119-024-9	TABAH WIDADI	6,80	4,80	6,75	7,25	8,73	34,33	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Alamat : Garjoyo, Pos Imogiri, Imogiri, Bantul

NO. URUT	NOMOR PESERTA	NAMA PESERTA	NILAI MATA UJIAN					JUMLAH NILAI	KET
			B. Indon.	B. Inggris	Matmatk	Teori	Produktif		
25	4-10-04-02-119-025-8	TAUFIK SUPRIYANTA	7,80	7,40	6,75	7,00	8,88	**37,83**	
26	4-10-04-02-119-026-7	TRIWIYANTO	6,40	4,80	6,75	7,25	8,43	**33,63**	
27	4-10-04-02-119-027-6	TRIYONO	5,80	7,20	7,50	7,25	8,88	**36,63**	
28	4-10-04-02-119-028-5	TOBIN SETIADI	6,60	5,00	5,50	7,50	8,28	**32,28**	
29	4-10-04-02-119-029-4	WISNU WIBOWO	7,00	7,80	7,50	7,00	8,55	**37,85**	
30	4-10-04-02-119-030-3	WAWAN PRABOWO	6,40	5,20	7,25	7,25	8,25	**34,35**	
31	4-10-04-02-119-031-2	YUSUF SULAIMAN	7,00	7,00	6,75	7,00	8,20	**35,95**	
32	4-10-04-02-119-032-9	AGUS RIANTO	7,80	5,40	7,25	7,75	8,88	**37,08**	
33	4-10-04-02-119-033-8	AGUS SUPRIYONO	6,40	6,40	6,25	6,75	8,98	**34,78**	
34	4-10-04-02-119-034-7	AHMAD FATKHUR ROHMAN	6,60	4,20	6,75	7,75	8,98	**34,28**	
35	4-10-04-02-119-035-6	AJI RASUMA	6,20	7,60	7,50	7,25	8,20	**36,75**	
36	4-10-04-02-119-036-5	ANGGA PURWANTO	6,60	3,60	6,25	8,00	8,68	**33,13**	U
37	4-10-04-02-119-037-4	ARIF YUNIANTO	6,80	6,80	7,50	6,50	8,85	**36,45**	
38	4-10-04-02-119-038-3	ARIS SUKAMTO	7,20	5,20	6,00	7,75	8,83	**34,98**	
39	4-10-04-02-119-039-2	ARIFIN SUGIARTO	7,20	6,40	6,75	7,00	8,25	**35,60**	
40	4-10-04-02-119-040-9	BAYU SUPRIYADI	7,40	4,60	7,25	7,50	9,60	**36,35**	
41	4-10-04-02-119-041-8	DANI FAJAR YULIANTO	7,00	7,80	7,00	7,50	8,20	**37,50**	
42	4-10-04-02-119-042-7	ENDI PURNOMO	6,80	5,40	6,25	7,75	8,90	**35,10**	
43	4-10-04-02-119-043-6	EPNU RIYAWAN	6,60	6,40	6,25	6,00	8,93	**34,18**	
44	4-10-04-02-119-044-5	ERWAN ARIYANTO	6,60	5,60	6,25	7,75	8,70	**34,90**	
45	4-10-04-02-119-045-4	EVAN YULISUSANTO	6,20	7,60	6,50	7,00	8,60	**35,90**	
46	4-10-04-02-119-046-3	VERY SETYAWAN	7,00	4,80	6,75	8,25	8,88	**35,68**	
47	4-10-04-02-119-047-2	HERI RIYADI	7,20	7,60	7,00	7,50	8,93	**38,23**	
48	4-10-04-02-119-048-9	IS FATONI	7,00	5,20	6,00	7,75	9,13	**35,08**	
49	4-10-04-02-119-049-8	JAMIN	5,40	7,00	7,00	7,25	8,53	**35,18**	
50	4-10-04-02-119-050-7	KRISNA WAHYU WIBOWO	6,80	5,40	7,00	7,75	8,95	**35,90**	
51	4-10-04-02-119-051-6	MUHAMMAD AGUS WIDIYANTO	7,40	7,80	7,75	7,25	8,55	**38,75**	
52	4-10-04-02-119-052-5	MUHAMMAD ROFI'	6,80	5,20	5,50	8,00	8,88	**34,38**	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sekolah : 119 - SMK Muhammadiyah Imogiri

Alamat : Garjoyo, Pos Imogiri, Imogiri, Bantul

NO. URUT	NOMOR PESERTA	NAMA PESERTA	NILAI MATA UJIAN					JUMLAH NILAI	KET
			B. Indon.	B. Inggris	Matmtk	Teori	Produktif		
53	4-10-04-02-119-053-4	NASRUDIN	7,40	6,20	6,25	6,75	8,73	**35,33**	
54	4-10-04-02-119-054-3	NURYANTO	7,20	5,40	5,75	8,00	8,18	**34,53**	
55	4-10-04-02-119-055-2	PANJI SETIAWAN	7,20	7,40	7,00	7,25	8,80	**37,65**	
56	4-10-04-02-119-056-9	RAHMAT ARDIYANTO	6,80	5,00	6,50	8,00	8,25	**34,55**	
57	4-10-04-02-119-057-8	RIYANTO DWICAHYO	5,80	6,40	6,50	7,25	8,98	**34,93**	
58	4-10-04-02-119-058-7	SARIF AMIRUDIN	7,20	5,40	6,00	7,50	8,35	**34,45**	
59	4-10-04-02-119-059-6	SIGIT SEPUTRO	6,00	7,60	6,50	7,25	8,35	**35,70**	
60	4-10-04-02-119-060-5	SLAMET WELAS ASIH	6,60	5,00	5,25	7,50	8,43	**32,78**	
61	4-10-04-02-119-061-4	SUMARFANDI	6,80	6,20	6,50	7,00	8,25	**34,75**	
62	4-10-04-02-119-062-3	TRIHIRIN	6,00	3,60	6,50	7,00	9,28	**32,38**	U
63	4-10-04-02-119-063-2	ZUDI SUSANTO	7,20	7,40	7,25	6,75	8,65	**37,25**	
64	4-10-04-02-119-064-9	AGUS SETIAKO	5,80	5,40	5,75	7,00	9,48	**33,43**	
65	4-10-04-02-119-065-8	AGUS TRIYANTO	6,60	7,20	7,25	7,50	8,78	**37,33**	
66	4-10-04-02-119-066-7	AJI TRI NUGROHO	7,00	4,20	5,75	7,00	9,18	**33,13**	
67	4-10-04-02-119-067-6	ALEX TRI WIDODO	5,80	6,60	6,50	6,75	9,23	**34,88**	
68	4-10-04-02-119-068-5	ANGGER PRASETYO	6,60	4,00	6,25	7,00	8,65	**32,50**	
69	4-10-04-02-119-069-4	ARDI TRIYONO	6,60	6,80	7,75	7,00	8,85	**37,00**	
70	4-10-04-02-119-070-3	CAHYO WIBOWO	6,80	4,80	5,50	6,75	8,93	**32,78**	
71	4-10-04-02-119-071-2	DWI HARYANTO	6,60	6,60	7,00	7,50	9,48	**37,18**	
72	4-10-04-02-119-072-9	DWI PRIYANTO	6,40	5,20	6,00	6,75	8,88	**33,23**	
73	4-10-04-02-119-073-8	FAHRUDIN	6,60	6,60	7,25	7,25	8,35	**36,05**	
74	4-10-04-02-119-074-7	ERWIN SAPUTRO	7,00	4,80	5,75	6,50	9,00	**33,05**	
75	4-10-04-02-119-075-6	FEBRI ARDI KURNIAWAN	6,40	6,80	7,75	7,00	8,98	**36,93**	
76	4-10-04-02-119-076-5	FERY ZULIANTO	6,40	4,80	6,50	6,00	8,55	**32,25**	
77	4-10-04-02-119-077-4	IRFAN ERI SUGIYANTORO	5,80	7,40	8,00	6,75	8,25	**36,20**	
78	4-10-04-02-119-078-3	JUMARI	7,60	6,00	6,25	8,00	9,43	**37,28**	
79	4-10-04-02-119-079-2	KINANJAR SANTOSO	6,40	6,20	6,75	6,75	8,25	**34,35**	
80	4-10-04-02-119-080-9	MUHAMMAD NUR ARIFIN	6,80	5,40	5,75	8,00	9,25	**35,20**	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Alamat : Garjoyo, Pos Imogiri, - Imogiri, Bantul

NO. URUT	NOMOR PESERTA	NAMA PESERTA	NILAI MATA UJIAN					JUMLAH NILAI	KET
			B. Indon.	B. Inggris	Matematk	Teori	Produktif		
81	4-10-04-02-119-081-8	NANANG CRISDIYANTO	5,60	7,20	8.00	7,25	8,53	36,58	
82	4-10-04-02-119-082-7	NUR FAUZI	7,00	4,60	6,00	7,00	8,85	33,45	
83	4-10-04-02-119-083-6	NUR WAKHID	5,80	7,00	6,75	6.50	8,48	34,53	
84	4-10-04-02-119-084-5	NUR ROHIM YULIANTO	6,60	3,60	5,00	7,25	8,25	30,70	U
85	4-10-04-02-119-085-4	RIDWAN	3,20	6,00	6,75	6,75	9,00	31,70	U
86	4-10-04-02-119-086-3	RIFAN HIDAYAT	7,20	4,80	6,00	7,50	8,25	33,75	
87	4-10-04-02-119-087-2	RIFKI FAUZI	4,80	6,00	6,50	6,25	8,88	32,43	
88	4-10-04-02-119-088-9	SEPTIAN BUDI NUGROHO	6,80	5,20	6,00	7,50	8,25	33,75	
89	4-10-04-02-119-089-8	SUDARWANTO	6,40	6,20	6,00	7,25	8,60	34,45	
90	4-10-04-02-119-090-7	TRI AMBAR RIYANTO	6,40	5,20	5,75	7,50	8,25	33,10	
91	4-10-04-02-119-091-6	WALUYO SETIAWAN	5,00	5,00	6,25	6,00	8,33	30,58	
92	4-10-04-02-119-092-5	YATIN HARYANTO	6,80	4,60	5,75	7,00	8,28	32,43	
93	4-10-04-02-119-093-4	YULIANA EKO SULISTIANTO	5,20	7,20	8,25	7,25	8,25	36,15	
94	4-10-04-02-119-094-3	LUKMAN HAKIM	6,40	4,60	6,25	7,25	8,00	32,50	
95	4-10-04-02-119-095-2	AMBAR TRI ISTIANTO	6,00	6,20	7,00	6,75	8,83	34,78	
96	4-10-04-02-119-096-9	ANDRI APRIYANA	7,40	5,40	6,50	8,25	9,30	36,85	
97	4-10-04-02-119-097-8	ARI HERMAWAN	5,40	6,80	7,00	5,75	8,73	33,68	
98	4-10-04-02-119-098-7	ARI SAPTO NUGROHO	7,20	5,80	5,50	8,00	8,95	35,45	
99	4-10-04-02-119-099-6	BAYU ADE ANDRIYANTO	6,00	7,60	7,25	7,50	9,28	37,63	
100	4-10-04-02-119-100-5	BUDI	6,80	5,40	5,75	7,75	9,38	35,98	
101	4-10-04-02-119-101-4	DANANG ARIYANTO	6,40	6,40	5,75	6,75	9,33	34,63	
102	4-10-04-02-119-102-3	DIMAS PRATAMA KORAH	7,20	4,60	5,50	7,25	8,83	33,38	
103	4-10-04-02-119-103-2	DWI MUSTOFA	6,20	7,00	6,50	7,00	9,33	36,03	
104	4-10-04-02-119-104-9	EKA BUDI SANTOSA	4,40	3,80	5,25	7,75	8,58	29,78	U
105	4-10-04-02-119-105-8	ERWIN SETIAWAN	6,40	6,80	7,25	6,25	8,98	35,68	
106	4-10-04-02-119-106-7	FENDI WIJAYA	6,80	5,00	5,75	7,25	9,38	34,18	
107	4-10-04-02-119-107-6	FERIYADI HERMAWAN	6,60	7,20	7,00	6,25	8,83	35,88	
108	4-10-04-02-119-108-5	FUAT NURRAHMAN	7,00	4,20	4,50	5,75	8,25	29,70	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Alamat : Garjoyo, Pos Imogiri, Imogiri, Bantul

NO. URUT	NOMOR PESERTA	NAMA PESERTA	NILAI MATA UJIAN					JUMLAH NILAI	KET.
			B. Indon.	B. Inggris	Matmtk	Teori	Produktif		
109	4-10-04-02-119-109-4	HERI SURYONO	6,60	6,20	6,25	6,00	9,18	34,23	
110	4-10-04-02-119-110-3	INDARTO	6,20	4,40	5,75	7,50	8,78	32,63	
111	4-10-04-02-119-111-2	JUNI FAJAR SUKMAWAN	6,00	7,20	6,25	6,75	9,38	35,58	
112	4-10-04-02-119-112-9	MAGUT UTOMO	6,80	4,00	5,75	7,25	9,38	33,18	
113	4-10-04-02-119-113-8	MARGONO	2,80	7,20	5,75	6,00	8,90	30,65	U
114	4-10-04-02-119-114-7	MUHAMMAD DEAN SETIAWAN	7,20	4,60	5,50	7,75	9,48	34,53	
115	4-10-04-02-119-115-6	NOVI SUTARJO	7,00	6,00	6,50	7,25	8,95	35,70	
116	4-10-04-02-119-116-5	NURSYAIFUDIN EKO SAPUTRO	7,20	4,80	5,00	7,00	8,63	32,63	
117	4-10-04-02-119-117-4	PURIYONO	7,00	6,80	7,00	7,00	8,63	36,43	
118	4-10-04-02-119-118-3	RIAN SIYANTO	5,60	4,20	5,75	7,00	8,30	30,85	
119	4-10-04-02-119-119-2	RISMANTO	6,80	7,40	6,25	7,00	9,00	36,45	
120	4-10-04-02-119-120-1	SAYOKO	6,40	4,20	4,50	7,50	9,38	32,18	
121	4-10-04-02-119-121-8	SLAMET MUTAQIM	5,60	6,20	7,50	7,00	8,53	34,83	
122	4-10-04-02-119-122-7	SOGIRAN	6,80	4,20	6,75	8,00	9,60	35,35	
123	4-10-04-02-119-123-6	TEGUH BUDI NUGROHO	6,60	6,60	7,25	7,25	9,23	36,93	
124	4-10-04-02-119-124-5	TOVANTORO	6,60	5,20	6,00	8,00	8,83	34,63	
125	4-10-04-02-119-125-4	TRI YANTO	5,80	6,80	7,25	6,75	8,88	35,48	
126	4-10-04-02-119-126-3	WAHDINI	6,60	3,60	5,75	7,75	9,03	32,73	U
127	4-10-04-02-119-127-2	AGUS MUNANDAR	6,80	7,00	7,25	7,00	8,93	36,98	
128	4-10-04-02-119-128-9	AGUS PURNOMO	6,60	4,60	6,00	8,00	8,73	33,93	
129	4-10-04-02-119-129-8	ANDRI SUSANTO	6,80	6,80	7,75	7,00	9,55	37,90	
130	4-10-04-02-119-130-7	APRIAMAN	7,40	5,40	6,25	7,75	8,80	35,60	
131	4-10-04-02-119-131-6	ARI SUSANTO	6,20	7,20	7,75	7,25	8,68	37,08	
132	4-10-04-02-119-132-5	BURHANNUDIN ADI PUTRO	7,20	4,60	6,00	8,75	9,55	36,10	
133	4-10-04-02-119-133-4	CATUR PRASETYO	6,20	6,80	7,75	6,75	8,80	36,30	
134	4-10-04-02-119-134-3	DAMBA SAPUTRA ROSA	7,00	4,60	5,50	7,75	8,80	33,65	
135	4-10-04-02-119-135-2	DIMO TRIYANTONO	6,60	6,20	7,75	7,00	9,63	37,18	
136	4-10-04-02-119-136-9	DWI PRABOWO	6,60	4,60	6,25	8,00	8,80	34,25	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Alamat : Garjoyo, Pos Imogiri, Imogiri, Bantul

NO. URUT	NOMOR PESERTA	NAMA PESERTA	NILAI MATA UJIAN					JUMLAH NILAI	KET
			[illegible]	B. Inggris	Matematika	Teori	Produktif		
137	4-10-04-02-119-137-8	DWI SETYAJI	6,80	6,60	9.25	7,50	9,10	39,25	
138	4-10-04-02-119-138-7	FEBRI SETIAWAN	6,60	4,80	5,50	7,75	8,95	33,60	
139	4-10-04-02-119-139-6	HARIS RUDIANTO	6,40	6,60	8,50	7,25	9,40	38,15	
140	4-10-04-02-119-140-5	HERU SEGIT PRASETYO	7,40	4,60	5,25	8,00	8,85	34,10	
141	4-10-04-02-119-141-4	[illegible]YONO	5,60	6,60	7,75	7,50	9,48	36,93	
142	4-10-04-02-119-142-3	MARYANTO	4,20	4,00	4,75	7,25	8,78	28,98	
143	4-10-04-02-119-143-2	MUHAMMAD BIBIT NUR JAYA	6,40	6,80	7,75	7,50	8,25	36,70	
144	4-10-04-02-119-144-9	MUHAMMAD GANI SETIAWAN	6,40	4,80	5,50	8,25	9,58	34,53	
145	4-10-04-02-119-145-8	NOVIAN SETIA WIDY	6,20	7,60	8,00	7,25	9,00	38,05	
146	4-10-04-02-119-146-7	PARYONO	6,60	4,60	4,60	7,75	9,28	32,23	
147	4-10-04-02-119-147-6	RAHAYU TRIWIBOWO	6,80	6,80	8,50	7,50	9,15	38,75	
148	4-10-04-02-119-148-5	RISNAWAN	7,20	5,60	5,60	7,75	9,53	34,48	
149	4-10-04-02-119-149-4	ROHMAD KUSLI RIYADI	7,20	7,20	7,25	7,00	8,78	37,43	
150	4-10-04-02-119-150-3	ROZA ARI HERMAWAN	6,40	5,60	6,00	8,00	8,70	34,70	
151	4-10-04-02-119-151-2	SUDARYANTO	7,00	7,20	7,75	7,50	8,93	38,38	
152	4-10-04-02-119-152-9	SUMARYADI	7,00	4,80	6,50	8,00	8,75	35,05	
153	4-10-04-02-119-153-8	SURYADI	8,00	7,20	7,00	8,50	9,75	40,45	
154	4-10-04-02-119-154-7	TOTOK SEPTRIYANTO	6,40	5,00	6,00	8,25	9,10	34,75	
155	4-10-04-02-119-155-6	WAHYU DEDI LAKSONO	7,00	6,80	7,50	7,25	8,53	37,08	
156	4-10-04-02-119-156-5	WAHYU SANTOSO	7,00	4,60	6,00	7,50	9,50	34,60	
157	4-10-04-02-119-157-4	YOGA KUSUMA	7,40	7,40	8,00	7,25	8,83	38,88	
158	4-10-04-02-119-158-3	YAYAN PRASETYO	7,00	4,60	5,50	8,00	8,65	33,75	
159	4-10-04-02-119-159-2	AMBARWATI	5,00	5,60	6,50	7,25	9,17	33,52	
160	4-10-04-02-119-160-9	ANA PERTIWI	7,20	4,80	8,00	6,00	9,28	35,28	
161	4-10-04-02-119-161-8	ANISAH	5,80	5,80	6,50	6,75	9,36	34,21	
162	4-10-04-02-119-162-7	CATUR DWI RAHAYU	6,60	3,60	7,50	5,50	9,38	32,58	U
163	4-10-04-02-119-163-6	DARUL SAFA'AH	3,80	7,20	7,25	7,75	9,21	35,21	U
164	4-10-04-02-119-164-5	DEWI PUSPA	5,40	5,20	7,50	5,75	9,32	33,17	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kota/Kab. : 02 - BANTUL

Sekolah : 119 - SMK Muhammadiyah Imogiri

Alamat : Garjoyo, Pos Imogiri, Imogiri, Bantul

NO.	NOMOR PESERTA	NAMA PESERTA	NILAI MATA UJIAN					JUMLAH NILAI	KET
					Produktif	Teori	Produktif		
165	4-10-04-02-119-165-4	DWI KAYATI	5,00	6,80	7,00	7,75	9,33	35,88	
166	4-10-04-02-119-166-3	ENI ASTUTI	7,00	5,20	7,50	6,25	9,24	35,19	
167	4-10-04-02-119-167-2	EVI ELISTIYANI	6,60	7,20	7,75	6,75	9,31	37,61	
168	4-10-04-02-119-[illegible]-9	FEBRI INDAH ARUM SARI	6,20	4,60	7,00	5,00	9,22	32,02	
169	4-10-04-02-119-[illegible]	FEBRIANA TRISNAWATI	6,60	6,20	8,25	6,75	9,19	36,99	
170	4-10-04-02-119-170-7	IKA SEPTIYANI WATI	6,60	6,20	7,50	5,00	9,29	34,59	
171	4-10-04-02-119-171-6	ISMIYATUN KHASANAH	5,40	5,60	8,00	7,50	9,14	35,64	
172	4-10-04-02-119-172-5	ISTI RAHAYU	6,60	5,00	7,50	5,25	9,28	33,63	
173	4-10-04-02-119-173-4	LISNA LESTARI	6,40	7,00	8,00	7,00	9,17	37,57	
174	4-10-04-02-119-174-3	LUSIANI	6,00	5,20	7,25	5,00	9,24	33,29	
175	4-10-04-02-119-175-2	NITA DWI LISTIYANI	7,00	6,40	8,00	6,75	9,27	37,42	
176	4-10-04-02-119-176-9	PUJI RAHAYU	6,00	4,60	7,25	5,25	9,22	32,92	
177	4-10-04-02-119-177-8	RENI VIATUN	5,80	6,80	8,75	7,25	9,24	37,84	
178	4-10-04-02-119-178-7	SITI AMINAH	5,60	5,00	7,25	5,50	9,01	32,36	
179	4-10-04-02-119-179-6	SUPARTINAH	6,80	4,80	7,75	5,75	9,17	34,27	
180	4-10-04-02-119-180-5	SURYANTI WAHYUNING PRATIWI	6,80	4,60	7,00	5,25	9,17	32,82	
181	4-10-04-02-119-181-4	SUTRI ASTUTI	5,00	6,60	7,25	7,50	9,37	35,72	
182	4-10-04-02-119-182-3	TISA ATMI	7,60	2,40	7,50	4,25	9,36	31,11	U
183	4-10-04-02-119-183-2	TRI WAHYUNI	6,20	7,00	8,25	7,50	9,44	38,39	
184	4-10-04-02-119-184-9	WULAN MARLIA AFTIAN	7,20	4,80	6,75	5,25	9,26	33,26	

Ket: U=Mengulang

NILAI	BIN	ING	MAT	TEO	PRO	JML
Klasifikasi	C	C	B	B	A	B
Rata-Rata	6.48	5.77	6.59	7.13	8.90	34.87
Terendah	2.80	2.40	4.00	4.25	8.00	28.98
Tertinggi	8.00	8.00	9.25	8.75	9.75	40.45
Std. Deviasi	0.76	1.17	0.96	0.76	0.39	2.02

Yogyakarta, 24 April 2010

Kepala Dinas Dikpora

Provinsi DI. Yogyakarta

DINAS DIKPORA

Prof. SUWARSIH MADYA, Ph.D

NIP 19520715 197703 2 002

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LAMPIRAN
PRASARANA SMK

No	Nama Ruang/Area Kerja	Kondisi Saat Ini						Kebutuhan		
		Jumlah Ruang	Luas (m2)	Total Luas (m2)	Jumlah Baik	Jumlah Rusak Sedang	Jumlah Rusak Berat	Jumlah ruang	Luas (m2)	Total Luas (m2)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
A	**Administrasi**									
1	Ruang Kepala Sekolah	1	28	28	1	-	-	-	-	-
2	Ruang Guru	3	45	135	3	-	-	-	-	-
3	Ruang Pelayanan Administrasi	1	28	28	1	-	-	-	-	-
4	Ruang BP / BK	1	10	10	1	-	-	-	-	-
B	**Kegiatan Belajar**									
1	Ruang Kelas	19	56	1064	19	-	-	24	56	1344
2	Ruang Praktik/Bengkel/Workshop	6	84	504	6	-	-	9	84	756
3	Ruang Lab. Fisika/Kimia/Biologi	-	-	-	-	-	-	1	56	56
4	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	1	56	56
5.	Ruang Praktik Komputer	1	52	52	1	-	-	-	-	-
C	**Penunjang Pendidikan**									
1	Ruang Perpustakaan	1	56	56	1	-	-	-	-	-
2	Ruang Unit Produksi	1	10	10	1	-	-	-	-	-
3	Ruang Pramuka, Koperasi, UKS dll	1	12	12	1	-	-	-	-	-
4	Ruang Ibadah	1	77	77	1	-	-	-	-	-
D	**Penunjang Lainnya**									
1	Ruang Bersama (Aula)	1	112	112	1	-	-	-	-	-
2	Ruang Kantin Sekolah	-	-	-	-	-	-	1	56	56
3	Ruang Toilet	11	3	33	11	-	-	-	-	-
4	Ruang Gudang	5	11.8	59	5	-	-	-	-	-
5	Ruang Dapur	1	24	24	1	-	-	-	-	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

CURRICULUM VITAE

1.	Nama	: HERMI CAHYAWATI, S.Pd.I
2.	Tempat, tanggal lahir	: Bantul, 19 Februari 1982
3.	Alamat Rumah	: Gading Lumbung, Rt 17 Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta 55772
4.	No Telp/ HP	: 0274 7025015 / 081392266002
5.	Pekerjaan	: Guru
6.	Alamat Kantor	: Garjoyo, Pos Imogiri, Imogiri, Bantul
7.	Riwayat Pendidikan	:

a. SDN Kretek 1, Tegalsari, Donotirto Kretek, Bantul
b. SMP Negeri 4 Pemalang Jateng
c. SMU Negeri 3 Pemalang Jateng
d. UMY (UniversitasMuhammadiyah Yogyakarta)

Yogyakarta, April 2011

Penulis,

Hermi Cahyawati, S.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA